

- Angka yang terletak di sebelah kiri naskah A merupakan petunjuk angka halaman naskah A. Angka 1,2,3... dan selanjutnya yang terletak pada setiap kata dalam teks merupakan tanda yang berarti bahwa kata tersebut diperbaiki. Sedangkan yang aslinya ditulis pada catatan kaki.
- Angka yang terletak di sebelah kiri teks merupakan petunjuk angka halaman naskah A.

5.2 Pedoman Transkripsi.

Pengubahan teks dari satu ejaan kepada ejaan yang lain (alih ejaan) dengan tujuan menyarankan kepada bunyi bahasa yang bersangkutan disebut transkripsi (Baried, 1983 : 103). Naskah HIQ ditulis dengan huruf Arab Melayu atau Jawi. Menurut Sudjiman (1995: 13), sastra yang tertulis dengan Arab-Melayu atau Jawi yang dihasilkan pada abad ke 16 sampai abad ke-19. Dengan huruf "Arab-Melayu" dimaksudkan huruf Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Melayu. Karena sistem bahasa Melayu tidak sama dengan sistem fonologi bahasa Arab, digunakan bantuan diakritik untuk menyatakan bunyi bahasa yang tidak ada di dalam bahasa Arab yaitu untuk bunyi "c", untuk bunyi "ng", untuk bunyi "p", untuk bunyi "g" dan untuk bunyi "ny".

Menurut Syed Naguib Al- Attas (dalam Wan Mamat 1988:29) tulisan Arab Melayu (Jawi) menggunakan huruf Arab sepenuhnya yaitu 28 huruf. Berdasarkan huruf Arab juga, lima huruf baru telah tercipta yaitu ca (ج), nga (غ), pa (ڤ), ga (ك) dan nya (ن). Dalam pengedisian teks HIQ ini, penulis menemukan ejaan- ejaan yang umum digunakan oleh pengarang seperti "negeri" (نكروبي) yang ditulis "nekeri" (نكروبي), "baginda" (بگنوا) yang ditulis "bakinda" (بگنوا), "segala" (سگالا) yang ditulis "sekala" (سگالا).

"gerangan" (كراڻن) yang ditulis "kerangan" (كراڻي), "menegur" (منوڪور) yang ditulis "menekur" (منوڪور), "berganti-ganti" (برڪنٽي) yang ditulis "berkanti-kanti" (برڪنٽي) dan semua ejaan yang umumnya menggunakan huruf "g" (گ). Mengenai aksara yang digunakan sebagai pedoman transkripsi dapat dilihat dalam subbab 2.3.2.

5.3 Edisi Teks Hikayat Indera Quraisyin

1 // Bismillahirramanirrahim

Wabihiiwastainbillahhialai ini hikayat diceritakan¹ orang dahulu kala. Barang siapa membacanya atau mendengar supaya penghiburkan hati yang rawan. Demikian alkisah, maka tersebutlah perkataan ada seorang raja di negeri Samudera Dewa. Maka baginda itu bernama Maharaja Indera Makaran. Maka baginda itu terlalu amat kekayaan dan kebesarannya dan kerajaannya dan beberapa raja-raja yang takluk akan baginda itu dengan persembahkan kebaktian ufti daripada emas dan perak pada tiap-tiap tahun sekali. Dan terlalu amat beraninya dan banyak rakyat yang tiada permana banyak yang gagah duduk di bawah tahta istana menunggu baginda itu pada malam dan siang. Adapun mentrinya empat orang yang hadir menanti perintah² Duli Syah Alam itu.

2 // Hatta beberapa lamanya baginda duduk di atas tahta kerajaannya. Maka berkat robbalalamin, maka permaisuri itu diputrakan seorang anak laki-laki, terlalu amat elok parasnya gilang gemilang cemerlang akan cahyanya dan silapnya terlalu pantas, laksana arjuna³ digambar wayang, tiada dijemu ditantang nyata segala hamba Allah laksana bulan dipagar bintang, terkuntum bunga Samudera Dewa, tiada dapat dibanding dengan raja-raja yang lain. Maka baginda kedua laki istri itupun terlalu amat kasih dan sayang bukannya alang-kepalang, laksana gunung intan dan ratna muhi manikam,

¹ A: diceterakan (د چر نوراکي); B: diceterakan (د چو نوراکي); P: diceritakan (د چوريناکي)

² A: perintah (فرينتا); B: perintah (فريختاه)

³ A: rajunan (راجونن); B: rajunan (راجونن); P: arjuna (ارجونا)

ditambahi demikianlah perasaan baginda kedua laki istri itu. Maka dinamainya anakanda itu Indera Quraisyin.

Hatta beberapa lamanya, maka adalah kepada suatu hari, maka Indera Quraisyin pun datanglah ingin di dalam hati baginda itu hendak berburu-buruan ke dalam hutan dengan pegawainya dan rakyatnya yang tiada permana banyak dan Indera Quraisyin pun lalu berjalan menuju hutan yang besar-besar. Setelah datanglah di pinggir hutan besar itu. Maka segala rakyat pun masuklah ke dalam hutan mencari perburu-buruan dengan kehendak hatinya masing-masing itu. // Adapun Indera Quraisyin itu jadilah seorang dirinya kerana teman-temannya sekalian pun terpisah masing-masing dalam hutan jadi dengan kehendak hatinya. Setelah itu maka Indera Quraisyin pun bertemu dengan seekor menjangan betina.

Maka Indera Quraisyin pun memburu akan menjangan itu. Maka setelah hampirlah kepada menjangan itu maka dapat ditujung baik, maka lalu Indera Quraisyin dilepaskan panahnya kepada menjangan itu lalu jatuh ke tanah. Maka setelah dilihat oleh Indera Quraisyin maka segera hendak hampir kepada menjangan itu, hendak disembelih lehernya menjangan itu. Maka dengan izin Allah Subhanawataala, maka menjangan itupun bercakap-cakap dengan bahasa manusia. Demikian katanya menjangan itu, " hai anak raja muda¹ bangsawan yang besar-besar tiada terbanding di negeri Samudera Dewa ini, terlalu sekalian tuanku ini membuat aniaya² kepada hamba bangsa yang kecil. Apalah kehendak tuanku dan apalah raga hambamu dengan tuanku dan kerana hambamu ini yang ada hamil tujuh bulan. Masakan tuanku dapat dipermakan

¹ A mudah (صوداه); B absen; P muda (صودا)

² A aniayah (انيايه); B aniaya (انياي)

daging hambamu, dan karena ada haram kepada segala orang Islam sebab hamba-
 4 mu yang ada hamil. Jikalau tiada tahu dibuat lagi tuan hamba ini // anak raja muda
 bangsawan yang bernama Indera Makaran dan yang terlalu amat masyhur pada segala
 ibu negeri yang masing-masing daripada kebesaran tuanku itu dan apalah gunanya tuan
 hamba menunjuk bisa kepada hamba, binatang yang ada di dalam hutan ini, yang tiada
 berdaya upaya. Adapun tuan anak raja-raja yang besar itu yang ada peringatan yang
 baik dan mengadap kepada pekerjaan yang besar-besar dan ambil nama orang
 tua-tuanya dan membinasakan segala seterusnya. Jika ada demikian bangsawan anak
 raja-raja begitu bahru sempurna raja yang besar dan banyak orang pun memalu kepada
 dia diserang di dalam negeri itu, malu denganmu adapun hambamu menceritakan pada
 tuanku itu, ada seorang-orang raja-raja bangsawan di negeri yang bernama Madiam itu.
 Adapun Sultan Madiam itu pun adalah berputra akan seorang anak perempuan dan
 dinamai Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu dan terlalu sekali elok parasnya
 cemerlang cahyanya gilang-gemilang tiadalah dapat ditanding dengan mata, warnanya
 tiada setara dibandingkan di dalam alam sekalian dan rencana terlalu manis sekali
 5 barang // lakunya laksana bulan purnama di tepi awan. Maka tuan putri itu terlalu amat
 saktinya dan kuasanya. Maka adapun tuan putri itu diberi Allah Subhanawattala
 sebuah mahligai di awan-awan berselindung dengan mega yang putih¹ di langit.
 Apabila tuan putri itu hendak turun mandi ke bumi, tempatnya di taman Asaki Birahi
 merapat dengan pohon kayu² hairani dan beberapa ribu laksa jin yang mengikuti akan
 Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu. Jikalau tuanku boleh mengadap kepada

¹ A: putih (فوٲيه); B: putih (فوٲي); P: putih (فوٲيه)

² A: kuntum (كٲنٲم); B: kayu (كٲو)

tuan putri itu di sanalah bahrulah tuan hamba sempurna bangsawan bernama raja yang besar-besar. "hai tuanku dan jikalau tuanku kehendak dengan tuan putri itu ingat-ingat fikir tuanku di dalam hati, jangan dimudah-mudahkan sekali lagi hamba binatang di dalam hutan". Setelah sudah maka menjangan itupun bersyair demikian bunyinya.

Bunga nanas kuntum cempaka

Ada boleh sama berkembang

Tuan emas saya tembaga

Adakah boleh sama bertembang

Terbang melayang si burung rawan

Sampai di pulau serangga pati

Jikalau sempurna raja bangsawan.

Mengambil putri bahrulah sakti

6 //

Kapal belayar memburu angin

Layar disamping putus talinya

Jangan tuanku dengan ingin

Putuslah jantung jadi ubatnya

Raja bangsawan raja kayangan

Bermain panah ke dalam hutani

Jangan tuan membunuh binatang

Mengadap perang pada putri yang sakti

Air mawar puaskan dahaga

Daunlah padi berduri-duri

Tuan hamba berpantun denganlah suka

Matilah tuan seorang diri

o

Darah mengalir basahlah tubuh.

Tembuslah panah di lambung kanan

Tuan berpanah denganlah sungguh

Matilah hamba di kaki tuan

Setelah sudah itu, maka menjangan itupun berlalu pulang meninggalkan dunia. Maka didengar Indera Quraisyin perkataan binatang itupun lalu matilah, maka Indera Quraisyin terlalu mashgullah di dalam hatinya lalu dikuburkan menjangan itu. Setelah sudah, maka Indera Quraisyin memandanglah kepada segala rakyatnya seorangpun tiada di sisinya, masing-masing pergi dengan kehendak hatinya mencari perburu-
 7 buruan // . Maka Indera Quraisyin terlalu susahlah¹ mencari pahlawan dan rakyat sekalianya.

Setelah itu maka bertemu sekalian pahlawan dan rakyatnya, maka Indera Quraisyin lalu berjalan pulang kembali mendapatkan istana baginda² itu. Maka dengan amat mashgullah di dalam hati³ mengingatkan kepada Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu yang diceritakan oleh menjangan itu. Maka setelah sampailah ke istananya,

¹ A: susahlah (سوسله); B susahlah (سوسله)

² A: baginda tuan (بانيخا نوان); B: baginda (بانيخا)

³ A absen; B: di dalam hati (دي دالم هاتي)

maka haripun petanglah datang kepada waktu malam. Maka mataharipun surutlah disebelah lautan ke maghribi itu. Maka Indera Quraisyin pun melangkah di atas tilam yang bertatahkan ratna mutu manikam dengan amat dendam berahi akan tuan putri Zam Zam Ratna Angkasa siang dan malam, dengan percintaan akan tuan putri itu.

Maka demikianlah ingatnya Indera Quraisyin, maka tiada boleh berduduk-duduk maka lalu dipeluk bantal yang suji permata ratna mutu manikam itu. Maka tatakala itu tenggalung¹ emas itupun bersinar-sinar cahya, tenggalung itu terlalu amat cemerlangnya seperti siang. Maka tenggalung itupun tahulah kehendaknya hati Indera Quraisyin itu

8 Maka // tenggalung itupun berpantun dengan kudrat Allah Subhanawattala maka dengan bahasa manusia. Demikian bunyinya.

Dari kapal ke kampung Asim

Tenggalung berpantun di dalam puan

Hendak terpukar muka puan Asim

Seharilah tiada bandingan tuan

Nurani bintang nurani

Ditangan bintanglah dari barat

Hati pilu sehari ini

Bagai ditembang dua hasrat

¹ A tanggalang (تَدَا لَوْنِ); B tanglung (تَدَلْوْنِ); P tenggalung (تَدَا لَوْنِ)

Suruhi kembang suruhi

Suruhlah jatuh¹ di Kandasari

Jika tuan dendam birahi

Matilah tuan dengan kurusan

Oleh suasa² di dalam puan

Kembang cempaka dibuat gubah

Susah sungguh rupanya tuan

Wajah yang manis pucat berubah

Terang bulan terang cemerlang

Hendak berjalan lagi di sini

Jangan tuan susah dendam begini

Hamba yang nanti ajarkan pengajaran di sini

Jika tuan berjalan dahulu

Ada seorang syah di negeri Saramdam bukit ke huluh

Jika boleh tuan mendapat berguru

9 // Mendapat sakti berperang denganlah teguh

¹ A: jatu (جاتو); B: absen; P: jatuh (جائتو)

² A: suasi (سواسي); B: suasa (سواسا)

Maka setelah dengar Indera Quraisyin syair tenggalung itu, maka Indera Quraisyin pun terkejutlah bangunlah ia lalu berkata kepada tenggalung itu seraya katanya¹, "hai kasihku apalah kehendaknya engkau bersyair itu dan apalah maksudnya diri berpantun". Maka sembah tenggalung itu, "hai tuanku adapun hambamu bersyair akan kerana jikalau sehari-hari tuan hamba masuk ke dalam puri ini terlalu amat gamaran dan sangat cemerlang cahyanya dan muka tuanpun kecewa dengan elok hambamu dengan cahyanya tuanku ini. Adapun hambamu memandang sehari ini terlalu kecewa dengan cahya hambamu ini. Maka itulah hambamu menegur tuanku ini tiada ia rasanya sedap di dalam hati hambamu". Maka lalu disahut Indera Quraisyin, "hai kekasihku hamba menceritakan akan aku pun malulah tetapi aku menceritakan jika prinya gaib sendiri. Maka dicerita oleh Indera Quraisyin segala perasaan tatakala pergi berburu-buruan di dalam hutan.

- 10 Maka yang bertemukan akan menjangan itu habislah sekalian // diceritakan kepada tenggalung itu. Setelah sudah maka tenggalung emas itupun menyembah dikehadapan Indera Quraisyin. Maka seraya katanya hapada prihal dan jikalau tuanku sudi didengar dahulu tetapi jikalau tuanku kehendaknya kepada tuan putri itu, baik tuanku ambillah fikiran dahulu di dalam hati, jangan tuan muda-mudahan kepada tuan putri itu kerana terlalu amat kekuasaannya dan kesaktiannya. Maka adapun tuan putri itulah yang dapat memerintahkan dengan angin dan airlah yang membinasakan segala anak raja-raja, kurang esa seribu anak raja-raja sekalian itu diterbangkan angin sebab kurang sempurnanya kesaktian itu.

Maka ada yang diterbangkan oleh angin di tenggallah lautan yang dalam. Maka

¹ A: bertukar (برتکر); B: katanya (کاتبا)

adalah yang jahuh di tengah medan dan di tengah rimba belantara demikian prinya anak raja-raja itu, jadi binasa tuanku dan karena hambamu pun tahulah sekalian prihal itu sebab hambamupun duduk di dalam negeri Madiam itu, dan mulanya hambalah
 11 senantiasa yang ada hadir di dalam istana // Sultan Madiam itu. Maka adapun tatakala menteri itu datang persembahkan warta ke bawah duli sultan seraya Syah Alam itu memberi titah akan pada menteri. Maka tatakala itu hamba mendengar segala prihalnya, maka sabda Indera Quraisyin, "hai kekasihku apakah gerangan engkau bolehkah mendatang ke mari ini daripada Syah Alam di sana".

Maka bersahut tenggalung itu, "hai tuanku dengarlah hambamu¹ berceritakan ada seorang bernama Karamuma ialah penghulu yang memelihara akan istana dan bagi baginda itu yang merawati senantiasa pagi dan petang membersihkan perkakasan daripada tiap-tiap hari umpama puan dan jurang kendi dan tenggalung dan demikian adapun tatakala itu hamba ini yang ada kasi-kasi intai, maka Karamuma itupun dicuri akan pada hamba ini dibawa lari dari negeri Madiam. Maka datang sampailah ia di negeri Hinduman. Maka dijualah hambamu dengan nakhoda ini yang bernama Abdul Parna. Setelah sudah itu dibeli akan hambamu, maka nakhoda itupun datang ke mari ber
 12 niaga di negeri tuanku ini. Setelah sudah // maka nakhoda itu dijualkan kepada ayahanda tuan hamba demikian banyaklah nakhoda itu dapat karunia daripada ayah anda baginda tuan hamba. Maka nakhoda itu bermohonlah kembali juga. Maka sabda Indera Quraisyin, "hai saudaraku apakah prinya aku mengambil tuan putri yang sakti demikian itu". Maka sahut tenggalung itu, "tuan hamba dengarlah hambamu beralasan, tuanku jikalau diturut bagai katanya hambamu ini insyallahtaalla, ditemulah² akan tuan

¹ A: hamba muh (هَمْبُ مَوْه); B: hamba mu (هَمْبُ مَوْ)

Allah Subhanawataala dengan hajat tuanku juga. Maka adapun hambamu menceritakan ada seorang tuan Syah di negeri Saramdam, namanya Syah Sadrul Alam. Maka ialah yang ada bertapa di gunung keramat. Maka adapun Tuan Syah itu terlalu amat tahu daripada sekalian pelajaran alam dan hikmat tiada setara baginya. Tuan itulah yang dapat memerintahkan angin, jikalau tuanku boleh mendapatkan tuannya itu. Insyallahtaala dapatlah kiranya tuanku bertemu akan Tuan Putri Zam Zam Rama Angkasa.

13 Maka setelah sudah berceritakan akan itu, hatta haripun sianglah datang kepada waktu fajarlah, maka mataharipun terbitlah di sebelah langit dari masrik // memancar- mencarkan mega dan daun¹. Maka setelah bangun sekalian isi istana maka baginda kedua laki istripun bangun lalu bersantap sehidangan tatakala² adapun Indera Quraisyin pun bersantaplah bersama-sama ayahanda bondanya. Setelah sudah selasailah daripada makan dan minum. Maka Indera Quraisyin pun bersujud ke bawah duli ayahanda bondanya dan baginda itu memohon ampun beribu-ribu ampun yang amat limpah dengan kebesaran dibawa langit samalah tiada atas bumi. Maka adapun hambamu ini, " hai tuanku terlalu hajat hambamu bermohon dari negeri tuanku ini, dengan berkat ayahanda baginda itu barang tiga tahun lamanya hamba pergi ke negeri Saramdam".

Maka adapun hambamu," hai tuanku mendengarkan khabar ada seorang Tuan Syah Sadrul Alam diceritakan orang-orang namanya tuan itu ada bertapa di gunung keramat. Terlalu amat sakti dan mashyor daripada pengetahuannya. Inilah hambamu

¹ A: ditebulah (د توبوله); B: ditemulah (د نوموله)
² A: mega daun (ميگه داوان); B: daun (دا وان); P: mega dan daun (ميگه دان باوان)
³ A: ketika perdara (كتيكا فرارا); B: tatakala (تاتالار)

yang kehendaki hai tuanku, jikalau boleh dapat dengan tolong tuban Robalaalamin hambamu dapat berguru¹ itu. Jikalau tiadalah dengan bagai kehendak hati empunya hajat hambamu ini, maka hamba pun balik juga dengan segera
 14 mendapatkan // duli Syah Alam". Maka setelah didengar baginda itu daripada niat² anakanda baginda itupun tiadalah berbicara lagi tunduk sambil berpikir di dalam hati karena melepaskan anakanda baginda itu. Maka terlalu sayang karena tiada pernah baginda itu bercerai akan anakanda baginda itu, barang sehari. Maka adapun pada masa itu ada seekor burung daripada kasihannya sultan.

Maka ketika itu kaki burung itupun ada berdiri di hadapan istana, di atas tiang batu. Maka burung itupun mendengar kata Indera Quraisyin itu. Maka burung itupun dengan kudrat Allah Subhanawataala maka burung itupun lalu berpantun³ dengan bahasa manusia. Demikian bunyi syair burung itu.

Kuda hitam dibunuh jauh

Makanlah selasihlah dengan mayang

Nyawa utama raja bangsawan

Memohonkan adinda dengan sayang

Sampaikan Allah apalah tuan

Kepada baginda muda bangsawan

Cerdik lagi dengan dermawan

Minyak bercampur dengan sempurnawan

¹ A: bergarub (برکوروه); B: berguru (برکورو)

² A: niat (نية)

³ A: berpantun (بر فنتن); B: berpantun (بر فنتن)

15 // Dermawan di pokok jati

Dia seorang raja Palembang

Putera pergi merawankan hati

Tuan ku jangan berhati bimbang

Oleh bersinar bulan purnama

Anak melayu bertenu¹ kain

Putera pergi mencari nama

Tuan jangan ingat yang lain

Jangan setara sebatang padi

Biarlah tuan baginda mencari

Jangan tuan susah di dalam hati

Baginda dapat kemenanganlah dengan sakti

Maka adapun setelah didengar syair burung itu, maka baginda tabulah kehendaknya anakanda tuan baginda itu. Maka seraya baginda itupun memanggillah seorang perdana menteri. Maka baginda itu dititahkan pada mentri itu, disuruhkan berhadirkan sekalian rakyatnya dan sebahtera yang besar dan disuruh² menghimpunkan segala rakyat dua ratusan dan anak-anak mentri dua belas dan dua mualim yang faham

¹ A: bertenu (برتنن); B: bertenu (برتنن)
² A: disuru (دسورو); B: disuru (دسورو); P: disuruh (دسوره)

menuju lautan dan seorang hakim tua sekalian itu. Maka hendak dihantarkan akan ke negeri Saramdam bersama-sama anakanda baginda itu.

16 Maka setelah sudah dihimpunkan segala // rakyat itu. Maka baginda¹ pun memberi persalinan pakaian kepada mentri dan hakim sekalian rakyatnya tuan adinda baginda itu. Maka dititah tuan baginda kepada mentri bendahari disuruh keluarkan harta dari di dalam pembendaharaan harta dan beberapa kati daripada emas dan perak dan ratna mutu manikam yang tiada permanai banyaknya perbekalan tuan anakanda baginda itu. Maka setelah sudah itu, maka Indera Quraisyin pun bermohon ke bawah kaki duli tuan ayahanda baginda dan kepada bondanya.

Maka setelah baginda kedua laki istri itupun meminta doa kepada Allah Subhanawatala supaya selamat sejahtera akan perjalanan anakanda baginda dan jangan datang sesuatu bala atau kecederaan di atas anakanda baginda itu. Maka setelah sudah itu, maka baginda Indera Quraisyin pun berjalanlah dengan bersama-sama sekalian pengawalnya. Maka tuan baginda Syah Alam pun pergilah bersama mengiringkan anakanda baginda itu ke tepi pantai dan berserta sekalian mentri dan hulubalang isi istana tuan baginda itu.

Maka sekalian sampailah di tepi pantai itu. Maka baginda Indera Quaisyin pun memberi salam kepada segala sekalian menteri dan hakim pun membaca doa selamat
17 // doa tolak bala. Maka sekalian rakyat pun menadahkan tangan tangan mengatakan amin. Maka setelah sudah itu, maka Indera Quraisyin pun melangkah di atas senjang berserta sekalian pengawalnya menuju ke kapal di pelabuhan. Maka meriam pun dipasanglah di kota oleh askarnya tuan baginda itu.

¹ A: tuan baginda (حوان باخوا); B: baginda (باخوا)

Maka diberi hormat akan anakanda baginda raja, hendak berlayar itu. Maka setelah sudah itu, maka baginda Tuan Syah Alam pun kembalilah ke istananya diiringi dengan segala mentri dan hulubalang dan rakyatnya. Maka baginda itupun tiadalah sedap perasaan di dalam hati akan anakanda baginda yang pergi itu . Daripada takut digusari anakanda baginda itu maka dilepaskan tuan baginda itu.

Alkisah maka tersebutlah perkataan Indera Quraisyin pun sampai pada kapal itu. Maka lalu menarik layarnya, berlayarlah memburu angin menuju di negeri Saramdan. Maka mualim ke dua itupun berganti-ganti melihat pandangan¹, siang dan malam menuju angin. Maka tatakala itu dapatlah pada empat puluh hari malam dan siang lama itu. Maka tatakala itu datanglah waktu yang naas, maka turunlah hujan dan // ribut yang lebat dan anginpun datang terlalu amat sangat tiada tertahani kapal itu. Maka sekalian isinya kapal menanggung rasa hati. Maka Indera Quraisyin pun tunduk berfikir seraya mengingatkan ayahanda bondanya itu. Maka bercucur-cucuran air matanya. Maka kapal itupun hanyutlah tiada karuan perginya. Maka setelah datang tujuh² malam dan siang lamanya, maka kapal itupun dibuangkan angin di lautan besi berani. Maka datanglah pada sekejap waktu itu, maka kapal itupun jadi binasalah menceraikan segala papannya terbanglah segala isinya kapal itu. Maka sekalian kapal itupun syahidlah meninggalkan dunia, pulanglah ke negeri yang baka.

Hatta maka Indera Qurisyin lalu menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanawataala. Maka Indera Quraisyin lalu berenanglah di tengah lautan mencari daratan kerana daratan³ pun terlalu amat jauhnya. Maka habislah lemas sekalian kaki

¹ A: pandaman (فندامن); B: pandangan (فنداغن)

² A: tuju (توجو); B: tuju (توجو); P: tujuh (توجوة)

³ A: daratang (داراتغ); B: daratang (داراتغ); P: daratan (داراتن)

19 tangan baginda itu. Maka Indera Quraisyin pun berseru-seru seraya meminta doa kepada Allah Subhanawataala. Demikian bunyinya, "Yaa Ilahi, yaa Robbi, Yaa Mulia, Tuhanku ampunkan hambamu ini apalah // kiranya Yaa Tuhanku yang maha tinggi".

Maka setelah itu dengan takdir Allah Subhanawataala datanglah segera seekor ikan yang maha besar itu maka ikan itupun menyerahkan dirinya kepada Indera Quraisyin, seraya katanya "hai tuan hamba, naiklah di atas badan¹ hambamu ini, jika ada dengan berkat Allah Subhanawataala nanti hambamu sampaikan pada sesuatu tempat daratan". Maka setelah didengar Indera Quraisyin, katanya ikan itu, maka Indera Quraisyin lalu menaik dibelakang ikan itu, seraya mengucap akan syukur alhamdulillahrobillamin. Setelah sudah itu, maka ikan itupun berenanglah membawa Indera Quraisyin itu. Maka setelah datanglah ketika hari malam², ikan itupun sampailah di pulau Melayu itu. Maka adapun pada zaman itu, tiadalah seorang di pulau Melayu itu. Maka Indera Quraisyin pun sampailah di tempat itu, serta naik ke darat. Maka seraya katanya kepada ikan itu, "hai saudaraku terlalu sekali terima kasih engkau ini datang menolong akan pada aku. Maka Indera Quraisyinpun lalu diambilkan cincin per mata yang bertafahkan ratna mutu manikam itu daripada jari manis, lalu ditaruk ke kuping kanannya ikan // itu dibuat subang³.

20

Maka katanya kepada ikan itu, "hai saudaraku tiadalah aku membalaskan kebaktian yang menolongkan pada hamba ini, melainkan Allah Subhanawataala yang nanti memberikan rahmat akan engkau ini. Maka adapun cincinnya inilah tanda akan cinta di dalam dunia. Maka setelah sudah Indera Quraisyin meminta doa akan Allah

¹ A: badang (بدانج); B: badan (جوان)

² A: absen B: malam (مالم)

³ A: suban (سوبن); B: suban (سوبن); P: subang (سوبنج)

Subhanawatalla, supaya dijauhkan bala di dalam dunia dan¹ akhirat akan ikan ini. Maka setelah sudah ikan itupun bermohonlah pulang.

Hatta haripun petanglah maka Indera Quraisyin itupun tinggallah di pulau itu seorang dirinya. Maka seraya mengingatkan untung nasib². Tatakala itu haripun sianglah, setelah sudah itu maka Indera Quraisyin berjalanlah dengan susah dan laparnya dan dahaganya itu tiada terbilang. Maka Indera Quraisyin pun mencari air di pulau itu. Maka sepanjang jalan memetik buah-buahan di hutan, itulah makannya memelihara dirinya itu kemudian. Maka setelah sampai³ di tengah-tengah pulau itu maka bertemu ada sepohon kayu terlalu amat tingginya. Maka di atas

21 pohon kayu itu adalah seekor burung. Maka dengan // kudrat Allah Subhanawataala burung itu pun bersahut-sahut dengan bahasa manusia. Maka katanya burung itu, "hai tuan hamba, tolong sekali ini pada hambamu, maka adapun hambamu ini diperdayakan oleh manusia, dipasang jerat pada pohon kayu ini. Maka sudahlah tiga hari lamanya hambamu di sini tiada boleh terbang sekali ini dan kaki hambamu kenalah dijerat dan tiadalah hamba boleh putuskan jerat ini. Maka anak hambapun terlalu kelaparan karena sudah tiga hari lamanya datang ke mari mencari makan belumlah hamba pulang lagi⁴". Maka setelah didengarnya Indera Quraisyin katanya burung itu. Maka Indera Quraisyin berfikirilah di dalam hati, ada juga rupanya manusia di pulau ini. Maka Indera Quraisyin hampirlah kepada pohon kayu itu. Maka dilihat pohon kayu itu, terlalu amat tingginya dan durinya pun terlalu banyak bukan setara manusia, jin pun tiada dapat berani menaik

1 A: absen B: dan (دان)
 2 A: absen B: absen P: nasib (ناصب)
 3 A: datang sampai (دا تىغ سحاى); B: sampai (سحاى)
 4 A: laki (لاکى); B: lagi (لاکى)

pohon kayu ini.

22 Maka Indera Quraisyin berfikir di dalam kalbu, apalah prinya aku menaik pohon kayu yang besar ini. Maka tiadalah aku biasa lagi menaik pohon // kayu ini maka adakah manusia yang manakah keberanian sauggup menaik pohon kayu ini, lepas daripada syaitan dan jin yang boleh dapat menaik pohon kayu ini. Maka setelah sudah habis terfikir-fikir di dalam hati Indera Quraisyin itu, maka baginda pun hendak mencari sepotong kayu, maka hendak dipukul-pukul segala duri-duri itu gugur akan sekadarnya dapat ditarukan kaki dan tangannya.

Maka Indera Quraisyin lalu naiklah perlahan-lahan dari pagi-pagi hingga waktu petang bahrulah sampai di pucuk pohon kayu, ditempatnya burung itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun diambil burung itu daripada jerat. Maka ditaruk di atas belakangnya burung itu. Maka Indera Quraisyin lalu kembali turun dengan perlahan-lahan. Maka setelah datang di bawah pohon kayu itu, maka dilihat oleh Indera Quraisyin, dimulut burung itu ada cincin permata bertatahkan ratna mutu manikam itu, yang diberikan pada ikan itu. Maka Indera Quraisyin terlalu amat hairan di dalam hatinya, serta terfikir-fikir. Maka Indera Quraisyin berkata kepada burung itu, " hai 23 kekasihku dari mana engkau peroleh cincin ini bertatahkan ratna mutu manikam //. Maka adapun cincin ini hamba yang punya, aku berikan pada ikan itu. Maka yang menolongkan aku di dalam lautan itu. Sekarang ajaib pula aku bertemu kepada saudaraku tuan ini".

Maka burung itu seraya menyahut katanya, "hai saudara tuanku maka adapun yang menjadi ikan itu hambamu tuanku karena hambamu mencuba hati tuanku ini. Maka yang bertetap iman kepada Allah Subhanawataala, sabda Nabi s.a.w kepada umatrya,

maka barang siapa hutang di dunia biar di dunia. Maka barang siapa membuat bakti kebaikan di dalam dunia hendaklah membalaskan kebaktian ke dalam dunia. Maka jika ada seorang membalas hajatnya itu baik sabar di atas melainkan Allah Subhanawataala jika yang membalas di akhirat dan ada kebajikan di dalam akhirat. Maka setelah sudah burung itu berkata-kata kepada Indera Quraisyin, "hai tuanku jikalau duduk di sini tiada berjasa tuan hamba ini. maka baik pulang ke negeri tuan hamba, berjalan-jalan ke dalam pulau ini. Maka jika ada barang gunanya yang di kehendaki oleh Syah Alam itu. Maka berkata burung itu, lalu bermohon pulang kembali tempatnya Indera

24 Quraisyin // Maka adapun tatakala itu. Indera Quraisyin berjalan-jalan masuk ke dalam pulau itu. Maka seorang pun tiada di tempat itu. Maka Indera Quraisyin mencari akan supaya hendak lalu daripada pulau itu. Maka Indera Quraisyin tatakala berjalan itu, maka bertemu dengan sebuah mahligai¹, terlalu amat indah perbuatannya. Maka Indera Quraisyin menuju ke mahligai itu, seraya berjalanlah dan berfikir di dalam hatinya.

Maka adalah rupanya manusia di dalam mahligai itu. Maka dihampirinya di mahligai itu, maka dilihatnya Indera Quraisyin ada seorang putra, terlalu amat elok parasnya, gilang-gemilang² cahyanya. Maka duduk memandang ke sisi mahligai itu. Maka setelah puteri itu pun melihat kepada Indera Quraisyin, maka terlalu elok, bijak cemerlang cahyanya gilang-gemilang rupanya. Maka putri itupun terlalu amat sayang dan berahinya memandang mukanya Indera Quraisyin. Maka ditegur tuan putri itu dari atas singgahsana mahligai itu. Maka katanya putri itu, "hai manusia orang yang cantik

¹ A: maligai (مَلِيغَاي); B: malikai (مَلِيكَاي); P: mabligai (مَبَلِيغَاي)
² A: kilang kemilang (كِيلَانْ كَمِيلَانْ); B: kilang kemilang (كِيلَانْ كَمِيلَانْ);
 P: gilang gemilang (كِيلَانْ كَمِيلَانْ)

siapa tuan hamba ini yang tiada sayang kepada jiwamu".

25 Maka berani sekali ini datang ke mari ini, dan jikalau tuan // hamba tiada lalu dari dini pada hari ini juga nescaya engkau matilah dimakan oleh ular naga. Maka hambamu terlalu susah di dalam hati. Maka seraya putri itu berpantun¹ demikian bunyinya syair.

Pahu-pahu kain terkiri

Pelitalah batu minyak kemiri

Tahu- tahu tuan bistari

Matilah sekarang seorang diri

Jika datang raja naga ke dua laki istri

Dimanalah dapat tuan membawa diri

Ditangkap oleh naga bistari

Tiadalah dapat balik kembali ke negeri

Maka setelah Indera Quraisyin mendengar perkataan dan pantun² tuan putri, maka Indera Quraisyin menyahut, "ya tuanku putri maka adapun hamba ini orang yang sesat di dalam lautan karena beta ini pergi berlayar di negeri Sarandam. Maka terkenallah dengan ribut dan kapal hamba jadi binasa". Maka beta hanyutlah di dalam lautan itu. Maka sekarang datanglah di negeri ini. Maka sekarang hambapun ada
26 mengharap-harap kepada tuan putri tiadalah yang lain seorangpun. // daripada tuan putri

¹ A: berpantung (); B: berpantun ()
² A: pantung (); B: pantun ()

dapat melindungi daripada pada bala ini.

Maka tuan putrilah dapat dilindungi daripada mara bahaya ini, maka jangan sampai dimakan oleh naga itu, karena hamba ini lagi badan muda terlalu sayang hambamu akan mati. Maka jikalau badan tuapun mengapa sekali daripada yang sudah melihat segala kesukaan di dalam dunia, karena itulah hambamu yang ada terlalu susah di dalam hati ini. Maka seraya Indera Quraisyin berpantunlah dengan terlalu susah dendam akan ayahanda dan bondanya, demikian bunyinya syair.

Kuku jari seorang suasa

Hamba datang dari negeri Samudera Dewa

Apalah untung apalah celaka

Di mana pergi dapatlah cedera

Orang berkalah dari negeri Samudera Dewa

Lalu sampailah di negeri tempatnya naga

Minta berlindung pada tuan putri yang muda

Sebelumnya datang naga sakti kedua-dua¹

Maka setelah didengar tuan putri perkataan dan pantunnya Indera Quraisyin itu, maka tuan putri itupun turunlah dari istana mahligai itu. Maka Indera Quraisyin pun memandangnya mukanya tuan putri itu. Maka terlalu amat elok parasnya gilang gemilang di // pandang mata. Maka tetapi adapun tuan putri itu dari kepala hingga di

¹ A: kedua (كرواه); B: kedua (كروا)

pusatnya bersifat manusia dan dari bawah pusat hingga kaki itu bersifat ular. Maka Indera Quraisyin pun hairan tercengang-cengang memandang putri itu dan mengingatkan kudrat Allah Subhanawataala, maka seraya berfikir-fikir sendirian, adakah lagi manusia yang bersifat dua, setengah manusia dan setengah ular rupanya¹.

Maka setelah itu Indera Quraisyin tahulah kehendaknya putri itu, maka Indera Quraisyin pun bertanya kata, "hai tuan putri siapa dan apakah sebabnya tuanku duduk seorang diri pada tempat ini". Maka sahut putri itu, "hai tuanku kekanda jiwaku, maka hamba inilah yang bernama Putri Naga dan ayahanda yang bernama Raja Naga. Maka sekarang ayahanda dan bondaku yang sudah pergi mencari makanan di seberang pulau itu, maka petang harilah yang nanti datang ke mahligai ini. Maka sekarang tiadalah dia itu yang sudah pulang mencari makanan. Maka jika itu kehendak kepada tuanku ini, nescaya dimakannya // dengan tiada berhimpunnya lagi. Maka baik tuanku sembunyikan diri dahulu, jangan terpandang kepada mata ayah bonda aku ini". Maka setelah berkata-kata putri itu, maka ditarik tangan Indera Quraisyin dibawah masuk ke dalam tempat beraduan di atas katil tilannya. Maka seraya dibuat haru biru kepada Indera Quraisyin.

Maka daripada sangat berahinya Tuan Putri Naga itu, maka Indera Quraisyin tiadalah malu berbuat bagi kehendaknya putri naga itu. Maka Indera Quraisyin berfikir-fikir di dalam hatinya. Apakah priku datang hendak hati membuatkan kehendaknya putri naga ini. Maka tiadalah patut karena ini bukan manusia adakah berzina pada binatang akan manusia ada keberanian dengan binatang itu. Maka besarlah durhaknya kepada Allah Subhanawataala. Maka Indera Quraisyinpun tiada

¹ A: rupanya (روفيا); B: rupanya (روفيا)

29 juga malu membuat itu. Maka beberapa dipujuk-pujuk oleh Tuan Putri Naga itu, maka tiadalah lemas hatinya Indera Quraisyin itu. Maka Putri Naga itu dipujuk-pujuk akan baginda itu, maka bencinya oleh Indera Quraisyin. Maka berkata kepada putri naga itu demikian, "hai tuan putri ada pun hamba ini bangsa manusia itu". Maka adakah adat beristrikan pada // bangsa ular di dalam dunia.

Maka tersebutlah hikayat ini, maka adapun Indera Quraisyin itu terlalu amat sekali budinya. Adakah prinya seorang mengantarkan dirinya. Maka tiada mahu suka pada orang yang mengantarkan diri itu. Maka setelah itupun putri naga mendengarkan perkataan Indera Qurasyin. Maka tuan putri itu terlalu amat marahnya. Seraya berkata Tuan Putri Naga dengan gerannya kepada baginda itu. Bagindapun terlalu susah di dalam hatinya. Maka kata putri itu, "jikalau tuan hamba tiada turut sebagai kehendakku ini, nescaya hambamu ini suruh dibunuhkan kepada ayahandaku itu". Maka nanti dijadi akan emping engkau pada hari ini. Maka Indera Quraisyin berfikir-fikir di dalam hatinya. Maka bala besar ini pula datang kepada hamba ini. Maka jika aku tiada turut bagai kehendak tuan putri ini, maka nescaya matilah juga gerangan di tempat ini. Maka karena aku ditunjukkan sesuatu gemaran aku tiadalah bersenjata ditanganku ini. Maka senjata aku pun yang sudah karam¹ di dalam // lautan besi berani . Maka jikalau ada bersenjata di tanganku dapatlah memarangkan dia. Maka baiklah aku menurut kehendak Tuan Putri Naga ini. Maka kerana sudah nasibku ini beristri pada binatang ini. Maka Indera Quraisyin meminta ampun kepada Allah Sublianawataala, segala dosanya² itu. Maka dilakukan kehendaknya Tuan Putri Naga itu.

¹ A: garam (گرام); B: karam (کرام)

² A: dosahnya (دوسهاپ); B: dosanya (دوساپ)

Maka tuan putri itu terlalu amat suka di dalam hatinya dan bertambah- tambah cinta akan baginda Indera Qurasyin itu. Maka diberi makan dan minum tiada keputusan itu. Maka demikian diceritakan oleh orang yang empunya cerita ini. Maka setelah sudah haripun petanglah, maka raja naga ke dua laki istri datanglah dengan amat marahnya. Maka seraya katanya, "hai anakku bau¹ manusia terlalu rasanya terciun ini". Maka sembah Tuan Putri Naga Itu, "hai tuanku dimanakah manusia yang boleh datang menyeberang akan lautan dan hutan rimba belantara ini". Maka kapal dan perahu tiadalah yang datang ke mari ini. Maka setelah didengar naga ke dua kali istri, perkataan anakanda tuan putri itu. Maka ke dua naga laki istri itu kembalilah pergi

31 menerbang di keliling seputar lautan dan // pulau segala itu, barangkali ada datang kapal atau perahu. Maka tiadalah dapat dilihatnya oleh naga kedua laki istri itu. Maka tatakala itu tuan putri dibawakan Indera Quraisyin disembunyikan di dalam sebuah peti serta dikuncinya baik-baik sambil berkata tuan putri, "hai tuanku kekanda janganlah bercakap-cakap sesuatu apa-apa barangkali ayahanda bondaku datang kembali di tempat hambamu ini. Maka jikalau ayahanda bondaku datang balik, pulang mencari makanan hambamu yang nanti datang kepada tuan hamba". Maka tuan putri pun pergilah di tempatnya. Maka Indera Quraisyin pun tatakala di dalam peti itu seraya berfikir-fikir di dalam hatinya. "Aku ini baik mencari akal supaya dapat lalu dari tempat ini. Maka jikalau demikian rupanya², aku ini nanti ada kedapatan juga olehnya dengan naga ini".

Maka kerana seteru di dalam rumah beberapa hari dapat melindungi diri dan lagi binatang itu tiada boleh dipercayakan kerana seteru besar ular ini kepada manusia

¹ A: bahu (باهو); B: bahu (باهو); P: bau (باءو)

² A: rupahnya (روفها); B: rupanya (روفها)

itu. Maka demikian berfikir-fikir di dalam hati Indera Quraisyin itu. Maka naga itupun
 datang ke dua laki istri itu. Maka dicari dapat sekitar pulau dan ke lautan tiada ber-
 32 temu kapal // atau perahu dan seorang pun tiada dapat dipandang naga itu. Maka setelah
 itu naga ke dua kali istri pun datang di mahligai anakanda Tuan Putri Naga itu. Maka
 haripun sianglah dan matahari pun terbitlah. Maka naga ke dua kali istripun pergilah
 kembali mencari makanan. Maka setelah itu Tuan Putri Naga itupun selalu keluarkan
 pada Indera Quraisyin dibawa bercanda-canda dengan bersuka-suka tiada terbilang
 lagi.

Maka demikianlah sudah tiga¹ bulan lamanya Indera Quraisyin di dalam
 mahligai Tuan Putri Naga itu. Maka adalah pada suatu hari baik itu. Maka datanglah
 kepada waktu yang baik itu. Maka Indera Quraisyin pun bersuka-suka dengan tuan
 putri. Maka seraya berkata baginda Indera Quraisyin kepada tuan putri itu. Maka
 Indera Quraisyin bercakap-cakap² kepada tuan putri itu, maka katanya, "hai jantung
 hatiku dan biji mataku kekanda ini. Maka adapun kekanda bertanyakan pada adinda
 tuan, katakan yang sebenar-benar itu. Maka bagaimana prihal ayahanda bonda tuan
 putri ini dapat pergi di pulau seberang sana itu. Maka apakah pergi di pulau seberang
 33 sana itu. Maka apakah gerangan dapat boleh melangkah lautan ini. Maka dengan //
 perahukah atau berjalan ditanah ayahanda tuanku. Maka baik adinda tuanku katakan
 segala prihalnya ayahanda bonda tuan putri itu supaya dapat kekanda bermaklum juga".

Maka setelah Tuan Putri Naga itu mendengar sabda³ Indera Quraisyin itu.
 Maka Tuan Putri Naga itupun tertawa-tawa gelak. Sembah berkata Tuan Putri Naga itu

¹ A: tiga (تیک); B: tiga (تیک)

² A: berdekap-dekap (برد و کف); B: absent P: bercakap-cakap (بر جا کف)

³ A: kata sabda (کتا سبدا); B: sabda (سبدا)

manusia ini terlalu amat bodoh¹ gerangan ini, Maka berkata Tuan Putri Naga itu, "hai kekandaku adalah naga bernaik perahu atau berjalan dengan kaki lepas daripada terbang dengan sayapnya itu. Maka bertitah pula baginda itu, "jikalau demikian dapatlah ayahanda bonda tuan putri pergi menerbang itu. Maka mengapa adinda tuanku tiadalah boleh menerbang itu". Maka tatakala itu disahut Tuan Putri Naga itu katanya, "hai kekanda tuanku adapun hambamu ini berbaju menerbang diberi pusaka² ayahanda pada hamba ini". Maka berkata Tuan Putri Naga itu, "hai kekanda tuanku jika barang siapa memakai baju itu. Maka dia dapatlah hendak menerbang bagai ke mana-mana ke hendak hatinya itu. Maka baginda tuanku mahukah melihat baju itu, maka bolehlah hamba adinda tunjukan // pada kekanda baju terbang itu". Maka berkata Indera Quraisyin itu, hai tuan putri bawalah baju terbang itu. Maka tuan putri itupun masuk ke dalam istana membawa baju terbang itu dan satu pedang kuasa ditunjukkan kepada Indera Quraisyin. Seraya katanya Tuan Putri Naga itu, "hai kekanda jika baju ini dipakai bolehlah dapat menerbang. Adapun pedang ini menurut dari belakang orang. Maka jikalau dititahkan pada pegang itu suruh mengamuk, maka dapatlah pedang ini mengamuk senang terjadinya juga".

Maka Indera Quraisyin pun bertanya pura-pura kepada Tuan Putri Naga itu. Maka katanya, "hai adindaku jangan dibuat pekakas akan pada kekanda ini. Berkata dengan sebenar-benarnya. Jikalau sungguh perkataan tuan putri itu coba adinda tuan menerbang dihadapan aku, supaya dapat kekanda melihat dengan mataku³ ini". Maka setelah tuan putri mendengar kata baginda Indera Quraisyin itu, maka Tuan Putri Naga

¹ A: bodok (بودة); B: bodo (بودو); P: bodoh (بودوه)

² A: pusakah (فوساكه); B: pusaka (فوساك)

³ A: matahku (ماتمكو); B: absen P: mata ku (ماتكو)

itupun lalu memakai baju terbang itu, hendak menerbang barang sekitar jauh
 35 dihadapan Indera Quraisyin itu. Maka pedang itupun turutlah // dari belakangnya Tuan
 Putri Naga itu. Maka setelah dilihat Indera Quraisyin prilah Tuan Putri Naga itu dapat
 menerbang dan pedang itu mengikut dari belakang itu. Maka Indera Quraisyin
 berfikir-fikir di dalam hatinya, "dapatlah aku puaskan sekali ini dengan tuan putri,
 baharulah rehat rasa hatiku ini". Maka setelah sudah tuan putri itupun lalu balik
 kembali datang ke mahligai itu. Maka disalin¹ akan tuan putri baju terbang dari
 tubuhnya. Maka pedang itupun kembali datang dari belakang Tuan Putri Naga itu. Maka
 Indera Quraisyin berkata pula, "hai adindaku sebenar-benar juga katanya tuan putri ini
 dan bangsa naga terlalu amat sekali saktinya". Maka adinda boleh terbang itu, jikalau
 kekanda ini dimanakan dapat terbang sebagai adinda itu. Maka karena bangsa orang
 masakan sama dengan adindaku tuan putri ini". Maka katanya Tuan Putri Naga itu.
 "Coba juga kekanda memakai baju terbang ini, maka kekandaku terbang barang
 36 sedikit jauh supaya dapat melihat boleh dapat tidak boleh dapat kekandaku menerbang
 itu". // Maka setelah Indera Quraisyin mendengar kata Tuan Putri Naga itu. Maka
 Indera Quraisyin pun memakai baju terbang itu. Maka baginda Indera Quraisyin lalu
 terbang sedikit jauh daripada tempat tuan putri itu. Maka lalu tuan putri memanggillah
 kepada baginda Indera Quraisyin seraya berpantun Tuan Putri Naga itu demikian
 bunyinya syair itu.

¹ A: disaling (د سالبق); B: absen P: disalin (د سالبين)

Chura- guru uir di mangkuh
 Kayu guluuru¹ pagar permata²
 Ya kekanda mari dipangkuh
 Hampir dahulu³ dari mata

Raja Samudera Dewa raja kayangan
 Singgah bermain di atas awan
 Jangan kekanda lepaskan tangan
 Adinda mati dengan percintaan

Maka setelah Indera Quraisyin mendengarkan perkataan Tuan Putri Naga dan pantun tuan putri itu, seraya Indera Quraisyin itupun memberi jawab kepada Tuan Putri Naga itu. Maka dengan perkataan yang manis-manis dan serta lemah lembut dengan berpantun Indera Quraisyin itu dengan lagu yang amatny riang kepada Tuan Putri Naga itu. Demikian bunyinya syair itu.

37 // Kayu gaharu pagar permata
 Pinggan hendaklah di tempat air
 Hampir jauh dari mata
 Tinggal adinda baik-baik

¹ A: garu (گارو); B: absen P: gaharu (گاهارو)

² A: permatah (فرماته); B: absen P: permata (فرمان)

³ A jahulu (جاهولو); B: absen P: dahulu (داهولو)

Temukan kuasa di Kabungjaya
 Oleh Waringan di tepi keramat
 Tinggallah adinda tuan baya
 Kekanda pergi dengan selamat

Ada keramat di pinggir kali
 Oleh bertemu daun bertemu
 Jika selamat balik kembali
 Jika untung kita bertemu

Oleh bertemu daun bertemu
 Oleh Langkuasa pagar selasih
 Jika untung kita bertemu
 Belum puas membalas kasih.

Maka setelah sudah baginda Indera Quraisyin pun lalu terbang menuju negeri
 Saramdam itu. Maka pedang kuasa itupun ikut dari belakang Indera Quraisyin. Maka
 dilihat Tuan Putri Naga prihal baginda Indera Quraisyin menerbang itu. Maka Tuan
 Putri Naga pun menghamparkan diri ke bumi serta bertangis-tangisan dan menumbuk-
 38 mumbuk dada dan mematahkan jarinya itu. Maka Tuan Putri Naga pun // terlalu amat
 takut pada syahanda bondanya kerana dilepaskan baju terbang itu. Maka Tuan Putri itu
 diperdayakan oleh baginda Indera Quraisyin itu. Maka Tuan Putri Naga itupun

tinggallah seorang dirinya menanggung¹ duka cita percintaan kepada Indera Quraisyin sehari juga.

Maka alkisah tersebutlah perkataan Indera Quraisyin pun terbang menuju ke negeri Sarandam itu. Hatta beberapa lamanya baginda Indera Quraisyin pun menerbang itu, maka sampailah Indera Quraisyin di hampir negeri itu. Maka Indera Quraisyin itupun lalu turunlah ke bumi. Maka baju terbang itupun diuraikan daripada badannya. Maka dibuat ikat pinggang² dan pedang itupun diselindungi pada tubuhnya. Maka setelah sudah Indera Quraisyin pun berjalan mencari negeri itu. Maka beberapa jauhnya baginda berjalan itu, maka bertemu suatu medan terlalu amat besar padang itu. Maka adapun Indera Quraisyin memandang pada padang itu. Beberapa antara jauh matanya. Maka Indera Quraisyin bertemu sesuatu pun ditengah-tengah padang itu, sebutir telur ayam rupanya itu. Maka Indera Quraisyin pun menuju akan kota itu lalu berjalan tujuh hari lamanya. Maka setelah // Indera Quraisyin pun hampirlah pada kota³ itu, maka ada dilihatnya Indera Quraisyin ada sesuatu mahligai terlalu amat besarnya dan luasnya, negeri pun terlalu amat ramai segala kampungnya. Maka Indera Quraisyin masuklah ke dalam kampungnya itu, maka dilihatnya dihadapan istana raja itu banyak orang yang ada berhimpun di sisi kota itu. Sekalian isinya negeri hendak⁴ berperang rupanya dengan gamarannya itu.

Maka Indera Quraisyin lalu hampirlah pada rumahnya seorang tua itu hendak bersinggah. Maka seraya bertitah Indera Quraisyin, "hai nianku berikan tempat barang

1 A: menangkang (منقنقو); B: absen P: menanggung (منقنقو)
 2 A: pingkang (فينقنقو); B: absen P: pinggang (فينقنقو)
 3 A: koti (كوتي); B: kota (كوتا)
 4 A: hendak mahu (هنداو ماهر); B: hendak (هنداو)

sedikit hambamu ini bersinggah di tempat ini". Maka setelah didengar orang tua¹ ke dua laki istri itu. Maka dilihatnya rupanya Indera Qurasyin gilang gemilang cahyanya dan bahasanya terlalu lemah lembut lakunya. Maka segera orang tua ke dua laki istripun memanggilkan ke dalam rumahnya serta memberi tempat dengan hormatnya. Setelah itu, maka Indera Quraisyin lalu diambil sesuatu dinar yang dikehendaki kepada Tuan Putri Naga itu. Maka diberikan ke tangan orang itu itu, hendak disuruh buat

40 makanan dengan segera. Maka orang tua itupun // mengambil dinar itu lalu segera keluar pergi ke kedai hendak mengambil makanan dua orang dibawa pulang ke rumahnya. Maka diberi bersantap pada baginda itu. Maka baginda Indera Quraisyin bersantaplah bersama-sama orang tua itu. Maka setelah selesailah daripada makan dan² minum dengan sukanya, maka seraya Indera Quraisyin pun bertanya "hai nianku apakah mulanya di dalam dusun dan sekalian rakyat isi negeri ini ada berhimpun di luar istana raja itu. Maka apa sebab segala rakyat berhimpun itu dan apakah namanya negeri ini. Maka setelah itu disahutnya orang tua itu, hai cucuku negeri inilah yang bernama Saramdam. Adapun di dalam negeri ini sudah tiga bulan lamanya, maka adalah sekarang inilah jinki tiga orang baru datang itu. Dari mana datangnya nian tiada tahu. Maka sekarang ini habislah desa-desa sekalian negeri diserang oleh jinki tiga orang itu. Maka beberapa orang di dalam dusun ini dibinasakan dan beberapa gagah pahlawan dilepaskan baginda itu dan rakyat yang tiada permanai banyaknya hendak

41 berperang itu // Maka tiada boleh akan dapat melawan pada jinki tiga orang itu. Maka sekarang lagi adalah ia berdiri di tengah-tengahan jalan raya yang besar,

¹ A: tuah (تراه); B: absen P: tua (نوا)

² A: absen B: dan (دان)

sebelah jalan bukit keramat itu. Maka seorang¹ pun tiada boleh datang daripada jalan itu. Maka habislah dibinasakan sesuatu dagangan dan seorang santri pun tiada boleh lalu dari tempatnya datang ke negeri ini. Maka sudah tiga bulan lamanya itu daripada takut akan jinki tiga orang membinasakan pada orang yang² datang itu. Demikian warta di dalam negeri ini. Maka adapin baginda Syah Alam itu ada membukalah surat perintah dihadapan muka pintu mahligai itu. Maka barang siapa sanggup³ membunuh jinki ketiganya itu. Maka daripada anak raja-raja itu, anak mentri atau hulubalang atau pahlawan yang gagah itu. Maka baginda Syah Alam itu dikawinkan kepada orang itu, anak yang bernama tuan putri Siti Cemerlang dan diberi pusaka negeri benua Siam menjadi raja di dalam negeri itu. Maka demikian titah baginda

42 raja itu. Maka barangsiapa // sanggup membunuh jinki ketiga itu. Maka disuruh baginda tulis namanya pada surat yang ada dihadapan muka mahligai itu".

Maka demikian prihal yang ada di dalam negeri ini. Maka setelah mendengar Indera Quraisyin perkataan orang tua⁴ itu, maka Indera Quraisyin bertanya pula akan pada orang tua, "hai nianku beberapa kerak bumi jauhnya ke bukit keramat itu dari negeri ini". Maka disahut orang itu itu, "hai cucuku adapun ke bukit keramat itu, maka tiga hari sampai perjalan dari negeri ini. Tetapi tiada boleh dapat orang pergi kepada ke bukit keramat itu. Maka terlalu sekali banyak godaan⁵ daripada iblis sepanjang jalan itu. Maka tiada berani seorangpun pergi ke bukit itu". Maka setelah didengar Indera Quraisyin perkataan orang tua itu, maka baginda pun berfikir di dalam hati menanti

-
- ¹ A: adapun seorangpun (ادا فون سراورن); B: seorangpun (سوادرن فون)
² A: absen B: absen P: yang (يڠ)
³ A: boleh sanggup (بولبه سڠگورن); B: sanggup (سڠگورن)
⁴ A: tua (تواه); B: absen P: tua (تواه)
⁵ A: ludahan (كوداهن); B: absen P: godaan (كودان)

hingga hari petang itu. Maka seketika datanglah waktu yang baik, maka hari pun
malamlah. Maka setelah sudah sunyi di dalam negeri itu. Maka setelah orang pun
habis tidur tiada seorang ada dikeluar negeri itu. Maka baginda Indera Quraisyin
43 keluar dari // rumahnya orang tua itu, lalu pergi mendapatkan kepada tempat membuka
nyatang itu yang ada dihadapan muka pintu kota. Maka dilihat oleh Indera Quraisyin
seorang pun tiada di luar kota itu. Maka diambil arang¹ itu dituliskan di dalam nyatang
itu namanya baginda itu. "Maka akulah yang bernama Indera Quraisyin bin Maharaja
Indera Makaram". Maka setelah ditulis kepadanya nyatang itu namanya. Maka Indera
Quraisyin balik menuju ke rumahnya orang tua itu. Maka baginda Indera Quraisyin
menanti hingga hari siang. Maka setelah datanglah waktu fajar, maka matahari pun
keluar dari di dalam awan yang putih itu. Maka Indera Quraisyin pun lalu keluar
berjalan menuju ke bukit keramat itu.

Maka tatkala berjalan Indera Quraisyin itupun bertemulah kepada jinki ketiga
orang itu. Maka baginda pun berkata-kata pada jinki yang ketiga itu, "maka ajaib aku
ini beberapa kali aku melalu dari jalan ini, tiadalah aku bertemu bukit yang bahru ini.
Maka baharulah aku bertemu bukit tiga di tengah-tengah jalan ini. Maka adapun ber
44 tutup jalan ke negeri Sarandam". Maka setelah didengar oleh jinki ketiganya //
perkataan baginda Indera Quraisyin itu, maka jinki ketiga itu menjawab perkataan
kepada baginda Indera Quraisyin itu, "maka adapun aku bertunggu di sini hendak
menanti engkau datang pada tempat ini. Maka adalah aku mendengar engkau dikirim
raja Sarandam hendak berperang dengan aku ini. Maka menantilah engkau sementara
aku membuat sesuatu senjata hendak aku panggang² engkau ini dan aku makan sekarang

¹ A: rang (رانغ); B: absen P: arang (ارانغ)

juga". Maka setelah didengar perkataan jin ketiga itu maka Indera Quraisyin pun berkata, "hai muka laknat, maka adapun aku ini disuruh raja Saramdam itu. Maka baginda Syah Alam itu ada mendengar warta orang-orang negeri Saramdam itu. Maka ada di tengah jalan tiga bukit bahru menimbun² itu. Maka baginda Syah Alam pun penyuluh dan pinggang hendak disuruh robohkan bukit ini. Maka sekarang aku mencelakakan mu kemudian kaki mu dengan pinggang dan aku butakan matamu supaya jangan lihat kepada orang-orang".

Maka disahut ketiga orang itu, "maka aku dapat ku jadikan abu³ dan ku jadikan tupang sekalian tulang ini". Maka kata Indera Quraisyin, "hai anjing nanti seketika aku ini belahlah dengan enam hendak buat jambatan. Maka jambatan negeri ini sudah
45 robohnya hendak mahu gantikan tiada // papan yang baik bahrulah aku bertemu papan baik ini, bolehlah aku berjalan di atas belakangmu". Maka berkata jinki ketiga itu, "hai binatang kecil ini terlalu sekali tajam perkataannya. Maka jangan sementara engkau timba pula niatmu yang mu pun tiada boleh dapat genggamkan aku ini". Maka jinki ketiga itu marahlah sebagai ular berbelit-belit lakunya. Maka serta kata jin itu dengan gamernya, "hai binatang engkau dikirinkan raja itu diberi emping akan kita ini, marilah engkau kemari hendak aku makan". Maka berkata Indera Quraisyin, "adapun raja kami dilepaskan aku ini. Maka adapun besok hari yang adalah baginda tuan Syah Alam hendak dikawinkan kepada anakanda tuan putri itu Maka baginda pun hendak dicari batu dapur itu tidalah dapat hendak permasak nasi tiada empunya batu dapur itu. Maka bahrulah aku bertemu batu yang besar dapat ku bawa⁴ pergi engkau ini hendak

¹ A: panglang (فڤڤڤڤ); B: panggang (فڤڤڤڤ)

² A: menimbu (منمبو); B: absen P: menimbun (منمبون)

³ A: habu (هابو); B: habu (ابر)

permasak nasi di atas kepalamu itu. Maka aku suruh tarukan belanga yang besar hendak mendidihkan air panas dibuat cuci kaki aku".

Maka jinki ketiga itupun terlalu amat marahnya lalu memburukan pada Indera Quraisyin itu. Maka baginda pun lalu melari pura-pura itu. Setelah // hampirlah jinki itu hendak ditangkap baginda itu. Maka Indera Quraisyin terbanglah ke udara² sekadar jauh. Maka Indera Quraisyin lalu bertitahkan pada pedang itu, "hai saudaraku tebaskan lehernya jinki ketiga ini". Maka pedang itupun mengamuk dengan sendiri kanan dan kiri. Maka jinki ketiga itupun matilah kepada tengah-tengah jalan negeri Saramdam itu. Maka Indera Quraisyin lalu berjalan menuju ke bukit keramat itu.

Hatta maka tatakala datanglah kepada tiga hari lamanya sampailah di kaki bukit keramat itu. Maka baginda Indera Quraisyin lalu melihat pada bukit itu, terlalu amat tinggi dan jalanpun tiada karuan. Maka Indera Quraisyin pun lalu menyerahkan diri kepada Allah Subhanawataala. Maka baginda pun lalu menaiklah ke bukit itu. Maka tatakala datang pertengah-tengahan bukit itu, maka Indera Quraisyin pun bertemu dengan tujuh kepala manusia tiada bernyawa³ dan tiada bertubuh⁴ kaki tangan melainkan dengan kepala dan muka itu. Maka rambutnya pun berturai-urai pada sekalian badannya. Kemudian lagi bertemulah maka adapun kakinya⁵ sebagai lemping besar dan matanya sebagai guli yang hitam lakunya. Maka sekalian muka itu duduk tertawa-tawa⁶ di pinggir jalan itu memandangi mukanya Indera Quraisyin. Maka

-
- 1 A: kubawah (کوباهه); B: ku bawa (کوبوا)
 2 A: ke udarah (کاداره); B: ke udara (کادارا)
 3 A: nyawah (نياه); B: bernyawa (برنوا)
 4 A: bertubu (برتوبو); B: absen P: bertubuh (برتوبه)
 5 A: kikiya (کيكي); B: kakiya (کاجي);
 6 A: tertawah-tawah (ترتاوه); B: tertawa-tawa (ترتاوا)

47 * baginda pun tabulah ia ini iblis juga bukannya lain seorang itu. Maka berkata Indera Quraisyin itu, "hai laknat Allah engkau ini menggoda akan aku juga rupanya, adapun melainkan Allah // Subhanawataala juga yang amat mulia memelihara kan hambanya itu. Maka Indera Quraisyin pun lalu berjalanlah tiada memandangkan mukanya laknat Allah itu. Maka baginda pun berjalan antara sedikit jauh daripada tempat itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun lalu bertemu pula ada seorang di tepi jalan itu mukanya tiga dan perutnya bermata lebih daripada seribu mata, sekalian itu ada bermyala-nyala seperti bara¹ api. Maka segala mata itupun mengawaskan² kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka baginda pun terlalu hairan tercengang di dalam hatinya. Maka Indera Quraisyin segera membaca selawat nabi s.a.w serta diludahkan³ pada muka iblis laknat Allah itu. Maka iblis itupun segera lalu berkisar dari tepi jalan itu. Maka Indera Quraisyin berjalan lalu daripada tempat itu. Maka dilontarkan batu oleh iblis laknat Allah itu kepada baginda Indera Quraisyin dari kanan, dari kiri batu yang besar besar itu. Maka Indera Quraisyin pun menyerahkan diri kepada Allah Subhanawataala yang memerintahkan seluruh sekalian alam ini. Maka tiadalah habis dikatakan perihalnyanya iblis laknat Allah itu menggoda⁴ akan baginda itu.

48 Hatta maka Indera Quraisyin sampailah di pucuk⁵ bukit itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun lalu dicarinya akan tuan // Syah Sadrul Alam itu. Maka ilihat Indera Quraisyin tuan syah itu ada⁶ duduk di dalam gua batu terlalu amat indah sekali

¹ A: barah (باره); B: absen P: bara (بارا)
² A: mengluaskan (مغلوسكن); B: mengawaskan (مئاوسكن)
³ A: diludakan (دلوداكن); B: diludakan (دلوداكن); P: diludahkan (دلوداهكن)
⁴ A: menggodakan (مغلوداكن); B: menggodakan (مغلوداكن)
⁵ A: pucu (فوجو); B: pucu (فوجون); P: pucuk (فوجوق)
⁶ A: adah (ادل); B: ada (اد)

tempatnyanya tuan Syah Sadrul Alam itu. Maka Indera Quraisyin lalu memberi salam akan kepada tuan Syah Sadrul Alam. Maka tuan syah itupun lalu menjawab salam kepada Indera Quraisyin, "waalaikum salam, hai anakku". Maka Indera Quraisyin lalu bersujudlah ke bawah kaki tuan syah itu. Maka tuan syah itupun tercengang- cenganglah melihat rupanya Indera Quraisyin gilang-gemilang cahaya mukanya itu. Maka dipegang tuan syah tanganyanya Indera Quraisyin seraya disuruh duduk di tempatnya. Maka Indera Quraisyin pun duduklah di tempatnya itu. Maka dibawa makan akan persantapannya Indera Quraisyin seraya bertitah tuan syah alam itu, "hai anakku santaplah dahulu makanan ini. Maka kerana sangat capai tuan rupanya". Setelah itu maka Indera Quraisyin makanlah, setelah sudah santapnya baginda itu.

Maka bertanyalah Tuan Syah Sadrul Alam itu itu, "hai anakku apakah maksudnya anakanda ke mari ini dan apakah yang ada datang mengembara di tempat ini dan siapa nama orang tua- tuanya tuan baginda ini dan apa nama tuan dan mana negeri anakanda ini. Maka boleh datang kemari pada tempat ini. Maka apapun ayahanda datang kemari ini sudahlah dua puluh¹ empat tahun lamanya belum lagi ayahanda hendak melihat muka manusia bahrulah tuan anakanda datang kemari ini. // Maka apakah hajat anakanda ku, katakan supaya ayahanda mendengar. Setelah itu maka Indera Quraisyin pun lalu diceritakan segala prihal yang terjadi dan yang dikatakan menjangkan di hutan dan diceritakan tenggalung itu dan yang kebinasaan kapalnya. Maka dan yang dihanyut di pulau Melayu itu, dan segala prihal yang bertemu dengan burung itu. Maka diceritakan nama negeri dan nama orang tuanya dan nama sendirinya. Maka sekalian habislah dari permulaan hingga datang kesudahan itu. Maka setelah didengar

¹ A: pulu (فولو); B: puluh (فولة)

oleh Tuan Syah Sadrul Alam, perkataan Indera Quraisyin itu semuanya maka tuan syah terlalu hairan di dalam hatinya melihat kepada Indera Quraisyin itu. Maka tuan syah itupun berpikir di dalam kalbunya.

Maka adapun Indera Quraisyin ini terlalu sempurna anak raja yang besar bangsawan itu. Maka dikasi Allah Subhanawataala terlalu tetap imannya dan sempurna hendak datang kemari ini. Maka jikalau kurang sempurna dimana dapat naik bukit ini Maka patut sekali aku mengambil akan anakku karena dapat ia memelihara akan pengajaran gurunya¹. Maka setelah itu berkata Tuan Sadrul Alam itu, "hai anakku Indera Quraisyin // tinggallah tuan hamba dahulu ditempat ayahanda, hendak ini 50 sebulan lamanya atau dua bulan. Jikalau ditolong Allah dan Rasul s.a.w nanti ayahanda hendak mengajarkan sedikit-sedikit bagai kebendak hati tuan hamba ini. Maka insyallah taala daripada anakanda mencari datang ke mari pada ayahanda hendak di tempat ini". Maka setelah sudah baginda Indera Quraisyin itupun lalu sujudlah ke bawah ke dua kaki tuan Sadrul Alam itu. Maka Indera Quraisyin pun lalu duduklah di bukit itu. Maka apalah kehendak hati Indera Quraisyin sekalian itu, diajar oleh tuan syah itu. Maka Indera Quraisyin itu belajarlah pelajaran sebagai kehendak hatinya itu.

Al-kisah maka tersebutlah tersebutlah perkataan raja Saramdam itu, setelah sudah haripun sianglah. Maka adapun dipersembahkan orang di dalam negeri itu kepada baginda tuan raja itu, adalah orang yang sanggup membunuh akan jinki ketiga itu. Maka lihatlah tuan di dalam surat yang ada dihadapan kota itu. Maka adalah namanya dan negerinya itu. Maka setelah baginda mendengar persembahan orang itu. Maka baginda itupun lalu keluar dari di dalam istana diiringkan segala mentri dan bala

¹ A: karuhnya (كوروه يا); B gurunya (كزروها)

tentera yang tiada permanai banyaknya itu. Maka baginda tuan raja pun datanglah di tempat yang ada membuka surat nyatang itu. Maka baginda dan segala menteri itupun
51 lalu membacanya nama itu yang ada di dalam nyatang // Maka demikian bunyinya nama itu, "akulah yang bernama Indera Quraisyin bin Maharaja Makaran, disebut orang di dalam dunia ini".

Maka baginda itupun melihat nama serta hairanlah tercengang-cengang seraya berkata kepada perdana menteri, "hai menteri lu di mana anak raja gerangan ini, terlalu amat pantas sekali namanya dan di mana negerinya". Maka seketika berkata baginda itu. Maka datanglah oleh pahlawan menderu berlari-lari menyampaikan warta ke bawah duli Syah Alam itu, yang bernama Ratna Syah Alam bunga istana Saramdam itu. "Maka adapun jingki tiga itu yang sudah mati dibunuh orang itu supaya hamba tiada tahu". Maka setelah didengar baginda dan segala menteri, terlalu amat suka di dalam hatinya. Maka baginda Syah Alam pun berangkatlah dan segala menteri mengiringkan dari belakang baginda itu, pergi melihat pada jin itu.

Maka sekalian isi negeri itupun turunlah semuanya pergi melihat jin ketiga itu. Maka sampai ditempat itu lalu dilihat seperti seponon lontar lebih pula tingginya dua belas depa daripada pohon lontar itu. Maka baginda itupun terlalulah hairan dan sekalian rakyatnya melihat jin itu. Maka baginda itupun kembali memberi titah kepada
52 segala rakyatnya, disuruh cari pada Indera Quraisyin itu // segenap negeri yang takluk kepada baginda raja itu. Maka demikian bandar, sekalian kampung-kampung dan dusun-dusun dan segenap desa, demikian perintahnya baginda itu. Maka di mana ada nama Indera Quraisyin disuruh silakan masuk ke dalam istana raja. Maka karena baginda akan mengawinkan anakandanya tuan putri yang bernama Siti Cemerlang itu.

Maka adapun diberi pusaka negeri benua Siam. Demikian hingga datang tujuh hari lamanya carikan orang tiada adalah dapat bertemu juga. Maka lalu di persembahkan ke bawah duli baginda Syah Alam itu. Maka baginda itu terlalu susah di dalam hatinya, menanggung duka di atas baginda Indera Quraisyin itu.

Al-kisah, maka tersebutlah perkataan Indera Quraisyin duduk berdiam di bukit keramat itu. Maka Tuan Syah Sadrul Alam itupun terlalu amat kasih sayang akan Indera Quraisyin. Maka Tuan Syah itupun diajarkan sekalian ilmu dan hikmat peperangan jin. Hatta maka datanglah pada dua bulan lamanya Indera Quraisyin duduk bersama-sama tuan Syah Sadrul Alam itu. Maka sekalian pelajaran itupun habislah dikasi tuan syah itu akan Indera Quraisyin. Maka baginda itupun berminta mohon kembali kepada Tuan Syah Sadrul Alam itu. Tuan Syah itupun terlalu amat sayang hendak dilepaskan //
53 pergi akan Indera Quraisyin itu. Maka setelah itu tuan Syah Sadrul Alam itupun lalu mengucapkan¹ hikmat itu. Maka dengan seketika itu juga raja jin datanglah di hadapan tuan Syah itu. Maka adapun nama raja jin Samurwarasa itu. Maka bertitah tuan syah itu kepada raja jin yang bernama Samurwarasa, "hai saudaraku² Samurwarasa, maka adapun sekarang aku serahkan kepada tuan hamba akan Indera Quraisyin ini. Maka anak raja Samudra Dewa itu. Maka jika ada suatu kemalangan akan anakanda ini di dalam peperangan atau barang sesuatu kesukaran". Maka jikalau diceritakan pada tuan hamba ini baik segera meminta dengan rakyat tuan hamba beberapa ribu laksa yang ada di dalam perintah tuan hamba ini. Maka setelah di dengar Raja Jin itupun lalu menyembahkan tuan syah itu. Maka seraya berkata raja jin itu, "baiklah tuanlu

¹ A: menjitakan (منجيتاكن); B: mengucapkan (مشوچن)

² A: saudaraku (سارداره كو); B: saudaraku (ساويناكو)

turunkan segala niat tuan syah itu". Maka raja jin itupun lalu memberi salam kepada tuan syah dan Indera Quraisyin lalu bermohon kembali pulang ke udara¹ itu. Maka setelah sudah Indera Quraisyin pun lalu sujudlah di bawah kaki tuan syah itu.

54 Maka hambamu hendak bermohon pulang dahulu // daripada tempat tuanku. Maka ada tolong tuhan robbilaalamin bertemukan juga hambamu dengan tuanku. Maka tuanku lalu mencium kedua kening Indera Quraisyin. Maka seraya katanya, "hai anakku baik-baik simpan di dalam hati mu dan jangan dicerobohkan perkataan ayahanda hendak ini, mudah-mudahan diberi rahmat Allah Subhanawataala dengan sejahtera akan bagai kehendak hati tuan hamba". Maka setelah sudah itu Indera Quraisyin itupun lalu bermohonlah daripada tempat tuan Syah Sadrul Alam. Maka lalu berjalan menuju negeri Madiam itu.

Hatta maka datang kepada tujuh hari lamanya, maka Indera Quraisyin itupun mendapatkan sesuatu dusun itu yang bernama dusun Bunian. Maka pada masa itu sekalian isi dusun itu laki-laki dan perempuan ada menyembah berhala batu ditepi jalan raya di bawah pohon. Maka Indera Quraisyin berhenti ditempat itu, hendak melihat orang-orang yang menyembah berhala itu. Maka setelah sudah selesai sekalian menyembah berhala itu. Maka Indera Quraisyin itupun bertanya kepada orang dusun itu, "hai sekalian kamu, apakah kehendak engkau menyembah pada batu yang besar itu".

55 Maka disahut oleh sekalian orang-orang itu "Maka adapun batu ini tuhan kamilah // karena ialah sekian lama yang ada memelihara akan kita sekalian diberi rezeki kepada kita yang tiada berkeputusan dan segala sawah kita terlalu terlalu amat menjadi. Maka sekarang itu sudah tiga tahun lamanya tuhan kitapun yang bergusar. Apakah sebabnya

¹ A: ke udarah (لا اوداره); B: ke udara (لا اودارا)

kita sekalian pun yang tiada tahu. Maka yang tiada diberi hujan kepada kita sudah tiga tahun lamanya itu yang tiada dihujan itu. Maka sekalian telaga dan sawah kitapun tiada mahu menjadi hendak permakam itupun tiadalah mempunyai kita sekalian ini. Maka karena itulah kita sekalian yang ada pohonkan dosa kami ini. Maka supaya diturunkan hujan dengan berkat tuhan kita ini": Maka berkata Indera Quraisyin, "hai kamu sekalian ini gilakah engkau juga rupanya¹ kepada fikiranku ini. Maka adakah kamu sekalian yang ada pohonkan hujan kepada batu, dimana dapat peroleh batu diberi hujan air melainkan diberi hujan batu juga".

Maka setelah didengar oleh sekalian orang-orang itu katanya Indera Quraisyin itu. Maka marahlah sekalian rakyat itu, maka seraya berkata-kata orang "adakah gerangan dimana-mana yang ada hujan batu kami yang tiada lihat". Maka berkata Indera Quraisyin, "adalah banyak aku melihat hujan batu itu. Maka jikalau // engkau pohonkan kembali nescaya bertujan batu juga". Maka sekalian orang dusun itu tiada percaya perkataan Indera Quraisyin itu melainkan dibuat bohong² mengata dusta juga engkau ini. Maka Indera Quraisyin lalu singgah pada dusun itu. Maka setelah sudah keesokan hari itu, maka berhimpunlah segala orang dusun itu laki-laki dan perempuan, sekalian anak-anak hendak menyembah berhala itu. Maka Indera Quraisyin pun lalu pergi mendapatkan tempat orang yang menyembah berhala itu. Maka sekalian orang-orang itu yang ada menyembah terlalu ramai ditempat itu. Maka pada ketika itu Indera Quraisyin pun mencitakan kepada raja jin itu. Maka raja jin pun datang mendapatkan Indera Quraisyin itu.

¹ A: rupahnya (روفيا); B: rupanya (روفيا)

² A: bohom (بومع); B: absen P: bohong (بوفغ)

Maka setelah itu baginda Indera Quraisyin bertitah kepada raja jin Semurwarasa, "hai tuan hamba suruhkan kepada rakyat dua laksa rakyat jin hendak mengambil batu kerikir disuruh sebarikan dari udara ditempat akan kepada orang yang menyembah berhala itu. Maka sebagai hujan batu, sebarikan segenap dusun ini". Maka setelah itu raja jin mendengar perkataan Indera Qurasyin. Maka raja jin itupun lalu
 57 segera pergi diberi titah kepada sekalian jin dua laksa itu // "Maka engkau sekalian hendak sebarikan hujan batu di dusun supaya binasa dusun Bunian itu'. Maka dengan seketika itu juga datanglah segala rakyat jin dua laksa itu mengambil batu kerikir lalu sebarikan dari atas udara sebagai hujan juga. Maka setelah sampai ke bumi batu itu, maka terkenallah segala orang yang menyembah berhala itu. Maka sekalian rakyat itupun larilah cerai berai seperti dihambat syaitan itu mengata hujan batu juga yang ada turun itu. Maka adalah yang pecah kepala dan muka, setengah yang ada patah dan rosak. Maka sekalian orang dusun itupun hairanlah tercengang-cengang di dalam hati melihat hujan batu itu. Maka setelah sudah berhentinya hujan batu itu.

Maka Indera Quraisyin pun keluar datang mendapatkan kepada orang dusun itu. Maka Indera Quraisyin pun bertanya, "mengapakah kamu sekalian tadi lari itu siapa yang memburu engkau ini'. Maka berkata segala orang isi dusun itu, "hai tuan hamba ajaib sekali kami melihat hujan batu ini. Maka perkataan tuan ini tiada pernah dilihat sebenar-benar juga perkataan tuan hamba ini". Maka berkata Indera Quraisyin,
 57 "adapun pada fikiran aku ini barang kali // marah rupanya tuhanmu itu. Maka demikain itulah diberi hujan batu itu, tiada diberi sebagai pinta kamu. Demikian apalah gunanya engkau menyembah tuhan batu itu". Maka berkata Indera Quraisyin, "jikalau aku ini buangkan juga tuhan ini sebab ia tiada dikasi sebagai pinta aku". Maka

sekalian isi dusun itupun marahlah kepada Indera Quraisyin mendengar perkataannya itu. Maka disahut kata segala orang-orang itu, "adakah gerangan dimana- mana hamba dapat buangkan kepada tuhanmu, apalah dosanya¹ itu. Maka bukan setara hujan batu diberi hujan api itupun tiada kami membuangkan tuhan kami ini". Maka kata tuan itu tiada dengan fikirannya dan tiada-teguh imannya bukan setara tiga tahun biarlah dua belas tahun tiada hujan tiada aku buang akan tuhan kami itu". Maka katanya Indera Quraisyin, "aku kira jikalau engkau buangkan tuhanmu itu, maka barangkali boleh dapatkan hujan air. Maka jikalau tiada diminta dapat beroleh hujan itu". Maka setelah didengar orang-orang itu perkataan Indera Quraisyin itu. Maka sekalian orang-orang itu lalu pulang ke rumahnya tiada mahu mendengar perkataan Indera Quraisyin itu.

59 Maka setelah sudah keesokan harinya maka berhimpunlah pula segala isi // dusun itu hendak pergi menyembah berhala itu. Maka setelah dilihat oleh baginda Indera Quraisyin lalu pergilah hendak melihat itu. Maka tatakala itu ramai menyembah berhala sekalian orang itu. Maka baginda Indera Quraisyin itupun lalu mencitakan pada raja jin itu. Maka dengan seketika itu juga datanglah raja jin itu mendapatkan Indera Quraisyin. Maka Indera Quraisyin pun bertitahkan "hai saudaraku patahkan olehmu lehernya berhala itu buangkan ke tanah dikehadapan segala orang-orang itu". Maka setelah itu raja jin itupun lalu pergilah ke tempat berhala itu, lalu dipatahkan lehernya dibuangkan ke tengah-tengah orang banyak itu. Maka setelah dilihat segala orang, hal berhala itu maka semuanya terkejutlah memukulkan tangan kedua di atas kepalanya. Maka seraya berkatanya tuhan kami ini sudah mati. Maka raja jin itupun tiada kelihatan dengan mala orang-orang banyak itu. Maka raja jin itupun lalu kembalilah ke udara itu.

¹ A: dosahnya (دوماه); B: dosa (دوما)

Maka setelah dilihat Indera Quraisyin hal berhala yang sudah dipatahkan lehernya oleh raja jin itu. Maka bagindapun hampirlah pada ke tempat orang-orang buiyak itu. Maka seraya katanya Indera Quraisyin, "aku tiada katakan dahulu itu tuhanmu yang ada marahi kepada engkau ini. Maka kamu sekalian tiada percaya, sekarang jatuh¹ kepala // dengan sendiri. Maka adakah tuhan itu patah lehernya, maka barang kali tuhanmu itu tiada suka engkau menyembah dia".

Maka setelah didengar perkataan Indera Quraisyin itu. Maka segala orang-orang yang menyembah berhala itu semuanya malu pada baginda itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun lalu meminta doa kepada Allah Subhanawataala "Ya Ilahi, Ya Robbi, Ya Siddi, Ya TuhanKu yang amat kebesaran Mu dan mulia dengan seluruh sekalian alam ini. Maka adapun hambamu yang dhaif ini yang ada pinta dengan sebenarnya dan berkat-Mu supaya diberi rahmat-Mu hujan dengan sekejap mata pada dusun ini, hai TuhanKu". Maka setelah Indera Quraisyin meminta doa kepada Allah Subhanawataala maka dikabulkan doanya sebagai yang dipinta Indera Quraisyin itu. Maka dengan seketika itu juga turunlah hujan dan angin sebagai ribut juga lakunya. Maka setelah dilihat segala orang-orang isi dusun itu yang ada turun hujan pada negeri itu. Maka sekalian orang itupun hairan tercengang-cengang di dalam hatinya. Maka seraya berfikir-fikir katanya, "orang muda itu sebenar-benar juga perkataan itu tiada lagi berdusta dan tiada bohong kata itu. Maka kali sekalian patut juga diturutkan sebagai katanya orang muda itu. Maka terlalu sekali mustajab akan perkataannya itu, jangan kira anak dewa atau peri datang // merupakan diri sebagai sifat manusia siapa gerangan boleh dapat dikatakan juga".

¹ A: jatu (جانو); B: absen P: jatuh (جائو)

Maka segala isi dusun itupun bercakap-cakap sama sendirinya itu. Maka seraya katanya, "marilah kami sekalian pergi mendapat kehadiran orang muda itu. Maka harus juga kita sekalian mengatakan tuhan kepada orang muda ini. Maka karena sebabnya, akan lagi pinta kami sekalian ini". Maka setelah sudah berhenti daripada hujan ini, maka datanglah segala isi dusun itu laki-laki dan perempuan hendak menghadapkan kepada Indera Quraisyin. Maka seraya mengatakan pada tuhan kepada Indera Quraisyin itu. Maka sekalian orang itupun menyembah kepada Indera Quraisyin. Maka berkata Indera Quraisyin itu, "hai kamu sekalian, janganlah engkau mengatakan tuhan kepada hamba ini, kerana aku orang fakir dan miskin. Maka adapun tuhan itu yang ada di atas langit tiada dapat dilihat seseorang akan tuhan itu". Maka disahut sekalian isi itu sama sendiri, "tiada kami percaya kepada tuhan lain melainkan kepada tuan hamba ini juga tuhan kepada kami sekalian dengan sebenar-benarnya". Maka Indera Quraisyinpun
62 lalu segera mengatakan istaqfirullah // taubat tuanku yang menjadikan tujuh petala langit dan bumi dan seluruh sekalian alam ini.

Maka berkata Indera Quraisyin kepada sekalian orang dusun itu, "hai sekalian perengarkan kataku ini dahulu itu. Maka adapun tuhan itu melainkan Allah Subhanawataala dan ialah yang memerintah seluruh sekalian alam ini yang ada memberi rezeki kepada makhluk sekalian, yang ada dibawah langit dan diatas bumi. Maka adapun pesuruh tuhan itu Nabi Muhamad s.a.w, yang ada memberi titah kepada sekalian umatnya sebagai jin dan manusia. Barang siapa dapat kerjakan sebenar-benar dengan tetap iman dan yakin kepada Allah dan rasul, maka sebagai kata Nabi Muhamad s.a.w itu. Maka sempurna lah orang itu dan segala hajat itupun dikabulkan Allah Subhanawataala kepada hambanya". Maka setelah di dengar orang-orang sekalian itu

akan perkataannya Indera Quraisyin itu, maka berkata segala orang isi dusun itu, " hai tuan hamba, jika demikian kami sekalian pun redhalah hendak masuk agama Muhamad rasullah itu. Maka setelah didengar Indera Quraisyin perkataan orang-orang itu. Maka baginda itu diceritakan kepada segala orang itu daripada // kalimat syahadat dan didirikan sembahyang lima waktu dan tiadalah berkeputusan daripada sesuatu waktupun tiada ditinggalkan sembahyang itu".

Maka sekalian mereka itupun sujudlah dibawah kakinya baginda Indera Quraisyin itu. Maka Indera Quraisyin pun lalu memandang kepada segala mereka itu yang ada di dalam negeri itu. Maka terlalu sekali tetap imannya dan terlalu takut di atas agama Islam itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun lalu meminta doakan kepada Allah Subhanawataala supaya ditetapkan imannya segala mereka itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun lalu disuruh kepada sekalian mereka itu. Maka perbuat sesuatu atau masjid pada dusun ini. Maka segala mereka itu diperbuat suatu masjid terlalu besar dan panjang¹ dan tinggi itu, hendak dibuahkan sembahyang Jumaat. Maka setelah itu berkata Indera Quraisyin, "hai kamu dikasi Allah Talla sekalian hajatmu maka pergilah robohkan sekalian kerja kaum yang dahulu itu dan buangkan segala berhala engkau itu. Setelah didengar perkataan Indera Quraisyin itu, maka pergilah segala mereka itu merobohkan kerja dan buangkan segala berhala itu ke dalam sungai. // Maka setelah sudah kembalilah sekalian mereka itu mengadap akan baginda Indera Quraisyin itu. Maka baginda pun tinggalah dua bulan lamanya di dalam dusun bunian itu, memeliharaakan sekalian mereka itu yang ada di dalam dusun bunian itu.

¹ A: panjang (فنجن); B: absen P: panjang (فنجق)

Maka baginda Indera Quraisyin pun lalu bermohonlah kepada segala isi dusun itu. Maka segala mereka itu yang ada di dusun itupun lalu menangislah daripada percintaan dan sayang kepada baginda daripada bercerai itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun berkata kepada segala mereka itu, "hai kamu sekalian jangan buat susah di dalam hati. Maka jikalau ada karena Allah Subhanawataala boleh dapat bertemu". Maka setelah itu baginda Indera Quraisyin pun lalu memberi salam kepada segala isi dusun itu. Maka baginda Indera Quraisyin lalu menerbanglah dengan baju kuasanya¹ ke udara, lalu menuju ke negeri Madiam itu. Maka setelah dilihat segala mereka yang ada di dusun itu kelakuan baginda Indera Quraisyin itu. Maka sekalian itupun terlalu ajaib kelakuan prinya Indera Quraisyin menerbang itu di awan-awan.

Maka sebermula tersebutlah perkataan baginda Indera Quraisyin lalu menerbang ke atas udara, maka setelah beberapa hari lamanya. Maka baginda Indera Quraisyin pun melalui suatu hutan yang besar ini. // Maka baginda Indera Quraisyin pun bertemu dilihatnya dari udara adalah seorang santri yang ada duduk di tengah-tengah hutan rimba belantara² itu, di bawah pohon kayu yang besar itu. Maka tatakala itu santripun yang ada bermasak nasi hendak dimakan itu. Maka setelah dilihat Indera Quraisyin pun lalu turunlah dari atas udara datang hampir pada pohon kayu itu dengan tiada bersuara, melindungi dirinya. Maka santri itupun tiada melihatkan pada Indera Quraisyin yang datang itu. Maka baginda Indera Quraisyin duduklah di atas pohon kayu pada suatu cabang kayu itu melindungi dirinya hendak melihat segala kelakuannya santri itu. Maka setelah itu santri itupun sudah habis dimasak nasi itu,

¹ A:kuasanya (كواسه); B: kuasanya (كواس)

² A: belantarah (بلنتاره); B: absen P: belantara (بلنتارا)

maka santri itu lalu pergi hendak memandi pada kolam di hutan itu.

Maka setelah habis daripada mandi itu. Maka santri itupun naik ke darat hendak lalu pulang kembali pada tempatnya yang dahulu itu. Maka santri pun datanglah pada tempat itu. Maka dimakanoya nasi itu, setelah sudah daripada makan dan minun, maka
66 santri itupun lalu dikeluarkan suatu permainan hendak menghiburkan hatinya // pada tempat itu dengan sendirinya. Maka lalu diambillah sesuatu cepu¹ itu. Maka dikeluarkan dari di dalam cepu itu seekor merak emas dengan tingkah lakunya terlalu amat elok sekali dipandang dengan mata orang-orang itu. Maka setelah itu santri itupun bernyanyi-nyanyi dengan lagu yang amat nyaring. Maka cepu itupun berbunyi ragam dan merak emas itupun mengikutlah dan menunduk di hadapan santri itu. Maka setelah sudah merak itupun lalu dimasuklah kembali ke dalam cepu itu. Maka lalu ditutup serta mulut cepu itu. Maka cepu itu pun ditaruh pada sisinya juga. Setelah sudah maka santri itupun tidurlah tiada khabar akan dirinya. Maka setelah dilihat oleh Indera Quraisyin kelakuannya santri itu tiada khabarkan dirinya juga, maka baginda itupun lalu turunlah dari atas pohon kayu itu. Maka Indera Quraisyin pun lalu dicurinya cepu itu, dibawa menerbang ke udara menuju ke negeri Madiam itu.

Hatta beberapa lamanya baginda Indera Quraisyin dibawa menerbang itu. Maka baginda pun bertemulah negeri Madiam itu, dari udara. Maka Indera Quraisyin pun tahulah rupa-rupanya negeri Madiam juga yang ada bertemu itu. Maka baginda itupun turunlah dari atas udara, datang ke sisi negeri Madiam. Maka Indera Quraisyin pun
67 berhentilah pada sesuatu tujuan². // Maka baginda itu lalu diambil oleh cepu itu,

¹ :A: cepuh (چوفوه); B: cepu (چوفو)

² A: tuduang (نودواغ); B: absen P: tujuan (نرجوان)

lalu dibukanya¹ tutupannya itu. Maka setelah itu merak emas itupun keluar dari dalam cepu itu. Maka merak emas itupun mengekek di hadapannya baginda Indera Quraisyin itu. Maka seraya bertanya merak emas itu, " hai saudaraku tuan hamba ini siapa, bukan sebagai santri pada pandangan hamba mu ini". Maka disahut baginda Indera Quraisyin itu, " hai saudaraku jika engkau tiada kenal, nanti kekanda ceritakan sekalian perihal itu. Maka adalah pun kekanda ini, anak raja di negeri Samudera Dewa dan nama hamba Indera Quraisyin, disebutkan oranglah. Maka adapun kekanda ini datang mengembara² mencari tuan putri yang bernama Zam zam Ratna Angkasa itu". Maka kekanda bertemu dari udara akan adinda dipermainkan oleh santri itu. Maka kekandapun hinggap kepada pohon kayu itu, hendak melihat prihal kekasih adinda ini. Maka kekandapun berpikir di dalam hati dapatlah adinda diambilkan saudaraku. Maka tatakala itu santri sudah tidur itu. Maka kekanda curi akan adinda ini daripada santri itu. Maka kekanda dibawa terbang adinda kemari ini. Maka karena kekanda tiadalah pernah melihat di dalam dunia sebagai rupa kekasih adinda ini".

68

Maka tatakala itu merak tertawa-tawa mendengar katanya baginda // Indera Quraisyin itu. Maka seraya menyahut, katanya merak itu, " hai tuan hamba, jika tuanku sudi sekali dan hambamu pun sudi juga seribu kali, hendak duduk ke bawah duli tuanku yang maha mulia. Maka sekarang tuanku yang ada kehendaki kepada tuan putri itu. Maka nantilah dahulu tuanku di sini, karena hambamu pergi periksa akan pada tuan puteri itu. Dimanakah gerangan ada putri yang bernama Zam Zam Ratna Angkasa itu. Maka di awan atau di dalam taman yang bernama Asaki Berahi itu. Maka jika ada

¹ A: dibukahnya (دبوکھیا); B: dibukanya (دبوکا)

² A: membara (مھبارہ); B: mengembara (مھبارا)

tentunya hamba yang nanti datang persembahkan ke bawah duli tuanku. Maka setelah itu, merak emas itupun lalu bermohonlah dengan izin baginda Indera Quraisyin iyu. Maka adapun merak emas itupun lalu menerbanglah menuju ke ruang¹ taman Asaki Berahi itu. Maka tatakala sampailah merak itu ditempat ke taman itu. Maka lalu berhinggap dipucuk mahligai tuan putri itu. Maka adapun pada masa itu, tuan putri itupun ada di taman itu berhadapan segala dayang-dayang inang pengasuhnya itu, dan beberapa macam dan singa dan gajah menahan-nahan. Itu yang ada berkawal pada tuan putri itu, berkeliling mahligai itu.

69 Maka setelah dilihat oleh // merak kelakuannya binatang itu, yang ada berjaga istana itu. Maka merak emas itupun mengekeklah di hadapan mahligai itu seraya berpantun dengan lagu yang amat nyaring, sebagai bahasa manusia, demikian bunyinya syair.

Kupu-kupu terbang melintang

Di lautan di ujung karang

Hati patik menari bimbang

Dari dahulu sampai sekarang

Tarik papan urut melintang

Mengikut jatuh di lautan

Jika harap tuanku patiklah datang

Tiada sebagai menegur² dengan perkataan

A: kelawang (لاواغ); B: awang (اواغ); P: ruang (رولغ)

Puan emas lantai baiduri
 Minanglabau berpagar ruyung
 Sekalian lama patiklah mencari
 Babrulah dapat Allah menolong

Burung emas dari Inderah
 Singgah sekejap di Nagasari
 Jika tuanku dengan marah
 Hilanglah dia di dalam diri

Jika tiada dengan begitu
 Laksana nyanyi emas yang mati
 Dimana tiada dapat dibantu
 Hilanglah dia habislah mati

70 // Kain gulunglah dari kedai
 Daun sirih² di atas kota
 Kuminta tolong kepada Allah
 Jangan bercerai ke dua kita

¹ A: menekur (منكور); B: absen P: menegur (منكور)

² A: siri (سيري); B: absen P: sirih (سيري)

Maka setelah didengar tuan putri Zam Zam Ratna Angkasa pantunnya merak emas itu. Maka tuan putri dan segala dayang-dayang itu meributlah melihat kepada merak emas itu. Maka terlalu sekali elokny tiada pernah dilihat sebagai merak emas itu. Maka berkata dayang Ratnawati, "siapa gerangan yang empunya pelihara merak ini. Maka terlalu sekali menyindir pantun akan tuan putri juga rupanya itu". Maka bertanya dayang Manilah, "hai kekasih engkau siapa yang punya pelihara dan apa sebabnya engkau datang kemari ini". Maka berkata merak emas, "hai Muhinda dayang adapun hambamu ini ada membawa¹ suatu dagangan² hendak hamba menunjukkan. Maka jika tuan putri mahu membeli bolehlah kami bawa kemari dagangan itu. Maka terlalu amat harganya dan amat mulia dan terlalu utama beberapa negeri raja- raja yang besar- besar bawa pergi, seorangpun tiada dapat membeli dia. Maka itulah kami bawa kemari karena tuan putri ini dapattlah // kiranya membeli barangan itu". Setelah didengar tuan putri dan segala dayang-dayang itu tertawa-tawa gelak

Maka tuan putri itupun seraya berkata, " merak emas ini buat gila kepada kita sekalian ini. Maka adakah merak bisa berniaga atau berdagang itu." Maka berkata dayang Bindasari, " hai tuan putri itu katakan pada merak itu suruh bawa kemari dagangan itu, supaya tahu barang kali ada juga dagangan itu". Maka setelah itu tuan putri itupun bertanya, " hai kekasihku bawa kemari daganganmu itu karena aku membeli daganganmu itu." Maka bertitah tuan putri kepada dayang bernama Ratnawati itu, " maka engkau segerakan kepada merak emas itu ". Maka dayang Ratnawati itupun lalu berpantunlah demikian bunyinya syair itu.

¹ A: membawah (سبأوا); B: membawa (سبأوا)
² A: dakangan (دالبا ثنى); B: dagangan (دالبا ثنى)

Kunang-kunang ku sangka api
 Jikalau api mana pumbungnya
 Dengar kabar dagang engkau mendatang
 Jikalau dagang mana barangnya

Maka setelah didengar merak pantun dayang itu. Maka merak itu berpantun pula kepada dayang itu. Maka demikian bunyinya pantun merak itu.

72 // Aduhai dayang Ratna Baiduri
 Sebagai air minyak kasturi
 Ada hendak tuan bistari
 Pangkat dimana ku dapat cari

 Kuntum mayang bunga selasi
 Rotan ada dilinga
 Tuan putri minta hambamu kasi
 Bukannya diberi dengan harga¹

 Walsamsi bunga selesai
 Walnnahar biji delima
 Patikmu kasi tuanku terima
 Harganya banyak ada menerima

¹ A: harka (خرك); B: absen P: harga (خرك)

Persila burung persalin
 Makannya lagi bunga delima
 Itulah tuan pertiisan tilam
 Bintang merapat bulan permata

Maka setelah didengar sekalian pun tertawa gelak-gelak. Maka berkata tuan putri itu, "aku tiada katakan burung ini dibuat gila rupanya kita sekalian itu. Maka diberi dagangan tiada dengan harganya itu". Maka bertitah tuan putri itu kepada dayang Ratna Wati membalas pantun pada merak itu. Maka dayang pun bersyair kepada merak emas itu. Demikian bunyinya syair itu.

Laksana bunga kembang mayang
 Sayang sedikit dibuat lucu
 Laksana tuan pandai mengarang
 Sayang sedikit baru biru

73 // Jika ada kali Palembang
 Burung emas di Nagasari
 Ingat- ingat dari belakang
 Jangan takbur dengan sendiri

Kangkung pada itu namanya

Bilanglah buatlah dengan sebenarnya

Jangan dibuat kekasih dengan tuannya

Jikalau marah tiada ubatnya

Dagangan tadi apa namanya

Sebutkan pada kita dengan sempurna

Jangan dibuat gila hamba sekaliannya

Sebenar juga tuan tentukan namanya

Maka setelah dipantun dayang Ratna Wati itu maka bertitah tuan putri itu kepada merak, "hai kekasih apa namanya dagangan itu yang hendak engkau bawa ke mari itu". Maka setelah didengar merak¹ emas itu lalu bersyair pula, demikian bunyinya syair itu.

Kangkung pada itu ada namanya

Namanya lagi intan Samudera Dewa²

Dagangan tadi ada namanya

Intan Samudra Dewa ditangan hambanya

¹ A: absen B: merak (صراق)

² A: dewah (ديواه); B: dewa (ديوا)

Kapal belayar dari Samudera Dewa

Sarat memuat intan baiduri

Tarikan layar kain tergirai

Adalah intan di dalam negeri

74 // **Intan ini intan kurnalah**
Intan biduri puspa ragam
Penasaran ini penasaran datang
Belum dinyatakan tentulah hairan

Maka setelah didengar syairnya burung itu. Maka Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itupun maklumlah dan tahu arti syair burung merak itu. Maka sekalian dayang-dayang itupun maklum perkataan burung emas merak itu. Maka bertitah tuan putri itu," siapa juga gerangan empunya penasihat merak emas ini. Maka boleh datang kemari juga rupanya". Maka disuruh Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa kepada dayang-dayang yang bernama Ratna Wati ini akan membalaskan pantun pada merak emas itu. Maka setelah didengar dayang-dayang itu perkataan tuan putri. Maka dayang itupun lalu berpantun memberi jawab akan merak itu. Demikian bunyinya syair itu.

Pagi hari ibu berdiri

Pinggallah di dalam perahu

75 // **Patik datang hendak mencari**
Perintah Allah siapalah yang tahu

Sirih lipat di dalam puan
Santapan Raden bangsawan
Jika engkau tiada sayang kepada tuan
Suruhlah hadap kepada putri bangsawan

Oleh delima bunga delima
Santapan raja bangsawan
Jika ada bulan purnama
Suruhlah terbit di atas awan

Hendak dulang kuberi dulang
Dulang isinya mahkota
Hendak pulang ku beri pulang
Tinggalkan pantun bawa hadapkan

Maka setelah didengar merak emas itupun maklum juga. Maka seraya merak emas itupun memberi jawab kepada dayang Ratna Wati itu. Maka demikian bunyinya syair itu.

Seribu juga lilin ku andai
Jarak kereta dipagar orang
Seribu juga mengunjuk budi
Haraplah juga engkau kepada orang

Maka memberi jawab merak emas itu daripada syair sedang yang telah lalu itu.

76 . Maka merak emas itupun lalu menyembah bermohonlah kembali mendapatkan kepada // baginda Indera Quraisyin itu. Maka setelah dilihat oleh Indera Quraisyin akan kekasih merak emas itu yang ada datang itu. Maka baginda Indera Quraisyin itupun dengan segera bertanya seraya katanya, "hai saudaraku adakah engkau bertemu kebaikan di sana itu". Maka segera disahut burung merak emas itu, "hai tuanku ada banyak kami menceritakan segala prihal tuan hamba ini. Maka suatupun tiada bisa kata apa-apa dan hambamu yang sudah katakan kami yang ada membawa dagangan bintang dan bulan purnama. Maka disahut tuan putri itu. maka jika adalah intan bawa kehadapannya, jikalau bulan purnama itu maka disuruh terbit di atas awan. Itulah perkataan tuan putri Zam Zam Ratna Angkasa itu". Maka setelah didengar Indera Quraisyin perkataan merak emas itu. Maka baginda Indera Quraisyin itupun lalu didakapnya merak emas itu seraya masukan ke dalam cepu itu, lalu ditutup mulutnya cepu itu.

77 Maka setelah sudah Indera Quraisyin pun lalu berjalan menuju ruangan taman itu yang bernama Asaki Berahi itu. Maka setelah hampirlah pada taman itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun melihat dipintu taman itu berbagai-bagai binatang galak galak adalah // mengawal seputaran taman itu. Maka baginda Indera Quraisyin itupun berhentilah di luar taman itu, duduk melindungi dirinya pada pohon kayu yang besar itu. Maka setelah itu dikeluarkan merak dari di dalam cepu itu. Maka seraya baginda Indera Quraisyin itupun bertitahkan kepada merak emas itu, "hai kekasih aku pergilah dari sini melihat pula pada tuan putri itu, ada pula lagi di taman itu". Maka merak itupun terbanglah pada taman itu lalu bertenggek di mahligai itu. Maka lalu di syair merak itu demikian bunyinya syair itu.

Aduhai dayang Ratna Nila Juita

Adinda buangkan di sisi kota

Buah hatiku cahya mata

Pantaslah engkau diambil buah mahkota

TuanKu baiduri yang nila utama

Kekasih sungguh anak bangsawan

Sudahlah terbit bulan purnama

Cahya bersinar di tepi awan

Maka setelah didengar tuan putri merak berpantun itu. Maka tuan putri itupun tiadalah menjawab kata lagi akan merak emas itu. Maka dengan seketika itu duduklah tuan putri memandangi muka dayang-dayang ada di sisi itu. Maka tatakala itu adalah
 78 sepohon kenanga¹ // dihadapan mahligai tuan putri itu tiada berbunga sekali pohon kenangan itu. Maka pada suatu hari itu pohon kenanga terlalu amat sekali serta bunganya itu menudungkan sekaliannya cabang. Maka harumnyalah baunya² kenanga segenap mahligai dari taman itu. Maka tuan putri dan dayang-dayang sekalian pun hairanlah akan melihat pohon kenanga. Maka tatakala itu merak emas itu berpantunlah demikian syairnya.

¹ A: kenangan (كَانَعْنَان); B: kenangan (كَانَعْنَان); P: kenanga (كِنَانَعْنَان)
² A: bahunya (بَاهُونِي); B: bahunya (بَاهُونِي); P: baunya (بَاهُونِي)

Laksamana raja panglima

Diserang tombak lepaslah panah

Sebab sempurna bulan purnama

Kenanga mati jadi berbunga

Arif bersempurna bijaksana

Sebagai kembang bungalah kenanga

Bersifat sinar ke mana-mana

Sungguhlah manis muda teruna

Maka setelah didengar tuan putri merak emas berpantun itu. Maka tuan putri, sekalianpun memandang kepada pohon kenanga itu. Maka sebagai juga pantun merak itu. Maka tuan putri dan sekalian dayang-dayang pun hairanlah di dalam hatinya melihat pohon kenangan itu. Maka tuan putri itupun berfikir-fikir di dalam hatinya tiada sedap
79 perasaan hatinya. Maka tuan // putri itu pun lalu pulanglah ketempatnya¹ di awan itu. Maka diiringkan bala tentara rakyat jin dan beberapa ratusan tiada permana banyaknya itu. Maka tuan putri itupun tinggalah di awan berselindung dengan mega yang putih di langit. Maka merak emas itupun lalu bermohonlah kembali mengadap kepada Indera Quraisyin itu. Maka dipersembahkan segala prihal yang kejadian itu. Maka setelah itu baginda Indera Quraisyin pun menantilah hingga hari malam itu. Setelah sudah haripun petanglah. Maka baginda Indera Quraisyin itupun lalu mencitakan kepada raja jin itu yang bernama Samuwarasa itu. Maka baginda hendak pergi ke dalam taman yang

¹ A: pada ketempatnya (فراكتفتيا); B: ketempatnya (كنصفتيا)

bernama Asaki Birahi itu.

Maka baginda Indera Quraisyin dan raja jin ke duanya lalu terbang ke udara¹. Maka keduanya itupun masuk ke dalam taman itu. Maka lalu petiklah segala buah-buahan dan bunga-bunga yang ada di dalam taman semuanya itu disebarkan segenap taman itu dan dirobokkan sekalian pohon-pohon itu dipetiknyanya cabangnya. Maka itupun semuanya dibuangkan ke hadapan pintu mahligai tuan putri itu. Setelah sudah baginda

80 Indera Quraisyin // dan raja jin keduanya itupun kembalilah pergi pada ke tempatnya itu sambil tertawa-tawa gelak dan duduk sehingga hari siang itu. Maka setelah sudah siang hari itu. Maka adapun gemparlah di dalam taman itu mengatakan pencuri datang ke dalam taman ini yang ada di dalam taman ini. Maka berkata seorang dayang itu, "siapa yang empunya perkerjaan ini terlalu sekali terlalu sekali menunjukkan keberanian akan pada tuan putri ini". Maka tuan putri itupun disuruh cari pada singa dan macan dan gajah itu. Maka sekalian binatang itupun pergi di luar taman itu hendak mencari itu. Maka tatakala itu baginda Indera Quraisyin dan raja jin itupun ada hampirlah kepada taman itu. Maka setelah dilihat oleh gajah, singa dan macan sekalian binatang itupun lalu memburukan kepada Indera Quraisyin itu hendak dimakan rupa-rupanya itu. Tatakala itu dilihat oleh raja jin prihal binatang itu maka ditampar kepada mukanya singa dan gajah dan macan itu. Maka singa, gajah dan macan itupun jatuh ke tanah lalu bangun lari daripada tempat itu pergi kembali ke mahligai itu.

81 Maka // kembali pula² kepada singa itupun datang hendak menerkam akan pada Indera Quraisyin. Maka setelah dilihat raja jin itu maka ditamparnya muka singa itu.

¹ A: ke udarah (لا اوداره); B: ke udara (لا اودار)
² A: pulu (فولو); B: absen P: pula (فولوة)

Maka singa itupun jatuh ke tanah lalu bangun lari. Maka kembali gajah itupun datanglah mengangkat belalainya¹ hendak hambat pada Indera Quraisyin. Maka diparangkan oleh baginda Indera Quraisyin belalainya gajah itupun putuslah di makan pedangnya baginda Indera Quraisyin itu, maka gajah itupun larilah. Maka tatakala itupun macan itupun datang ke tempat itu. Maka macan itupun dihempaskan ke tanah oleh raja jin itu. Maka pinggangnya macan itupun patahlah tiada bergerak daripada tempat itu. Maka di dalam taman itupun gempar segala dayang itu. Maka setelah keluarlah segala binatang yang dipelihara oleh tuan putri itu daripada taman itu. Maka beberapa ribu binatang umpama gajah dan singa dan macan dan beruang² dan kuda semberani umpama kerbau hutan dan anjing yang galak-galak itu sekalian pun datanglah dengan gemparnya laksana pedang itu.

Demikian tiada ini dimukalah lakunya binatang sekalian ini. Maka setelah
82 dilihat raja jin itu. Maka dititahkan kepada sekalian // pahlawan jin itu. Maka dan seketika itu juga turunlah dari atas udara segala pahlawan jin itu yang bernama Samurwira dan Darmakumala dan Inderajaya dan Inderakumalarajan dan Sabarjan dan Martajaya dan Singgahjaya dan Baharuyan itu. Maka semikian dua belas pahlawan itupun datang masuk hamuklah ke dalam tentara binatang itu. Maka sekalian binatang itupun larilah³ tida tertahan hamukan dengan pahlawannya itu. Maka tentara binatang itu banyaklah jadi binasa itu. Maka setelah dilihat oleh dayang-dayang itu kelakuannya segala binatang tuan putri itu dari atas mahligai taman itu. Maka habislah sekalian binatang iu dibinasakan pahalawan jin itu. Maka segera dayang itupun dikirimplah utusan

¹ A: tulalai (تولاي); B: tulalai (تولاي); P: belalai (بولاي)
² A: beruan (بوروان); B: beruan (بوروان); P: beruang (بوروانغ)
³ A: bubarlah (لبرله); B: larilah (لاريله)

kepada Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu. Maka tuan putri itupun dilopaskan sekalian rakyat jin itu dua belas ribu dan beberapa pahlawan sekalian turun dari atas awannya seperti mega yang hitam mendung hujan¹ dari awan itu.

Maka setelah dilihat oleh baginda Indera Quraisyin dan Raja Jin Samurwarasa itu.

83 // Maka keduanya lalu katakan kepada segala rakyatnya yang ada di dalam hukumnya. Maka dengan segera seketika itu, sekalian rakyatnya pun datanglah dari sebelah maghrib beberapa ribu dan laksa banyaknya itu. Maka bertempurlah rakyat ke dua itu menjadi satu. Maka hamuklah rakyat ke dua pihak itu bercampur tiada diketahui masing-masing berbunuh-bunuhan sama sendirinya. Maka banyaknya yang mati rakyat ke dua pihak itu. Maka rakyatnya tuan putri itu tiada tertahan daripada kebanyakan rakyat baginda Indera Quraisyin itu. Maka segala rakyat jin tuan putri itupun larilah berserta pahlawan sekaliannya itu lalu menerbang ke udara berserta raja jin dan rakyat sekalian yang ada naik awan mendapatkan tuan putri di atas awan itu. Maka pada ketika itu baginda itupun menuju mahligai tuan putri itu. Maka tuan putri itupun lalu melihat rakyat Indera Quraisyin itu terlalu amat banyaknya datanglah hendak hamukkan di atas awan dengan geramnya sebagai mega memendungkan hujan juga rupanya. Maka dari sebelah dunia pun tertutuplah daripada kebanyakan rakyat jin Indera Quraisyin itu.

84 Maka // setelah hampirlah sekalian rakyat Indera Quraisyin itu hendak ditangkap mahligai tuan putri itu. Maka tuan putri itupun meminta doa kepada Allah Subhanawatalla demikian pintanya itu, "Ya Ilahi Ya Robbi Ya Siddi Ya Tuhanku. Maka hambamu yang ada pinta akan angin ribut turun supaya diterbangkan angin akan-anak raja itu berserta sekalian bala rakyatnya dengan kudrat tuhan-Ku juga". Maka seketika

¹ A: hujan (هرجف); B: hujan (هوجن)

itu datanglah angin dan ribut diterbangkan akan ia dengan rakyat sekalian jadi timpang siur dan jatuh ke bumi beberapa ribu jadi binasa dan mati di tengah lautan dan di tengah padang dan hutan rimba belantara itu. Maka baginda Indera Quraisyin dan raja jin itupun jatuh pada suatu tempat maka berkata Indera Quraisyin kepada raja jin itu, "hai saudaraku dibinasakan juga tuan putri ini sungguh-sungguh akan kita sekalian ini". Maka demikian juga kurang esa seribu anak raja-raja diperbinasakan putri itu" Maka berkata Indera Quraisyin, "hai saudaraku suruhlah himpulkan kembali rakyat kita kepada tempat padang itu ". Maka dicitakan oleh raja jin itu, maka datang segala rakyat jin yang ada tinggal. Maka berkata raja jin itu adalah yang datang rakyat kami itu dua puluh 85 lapan pahlawan dan tujuh puluh ribu rakyat // jin juga yang ada itu. Maka bertanya baginda Indera Quraisyin pada jin mana lainnya rakyat itu. Maka disahut jin sekalian tiada karuan tuanku barangkali binasakan di lautan.

Maka setelah itu diberi perintah oleh Indera Quraisyin akan sekalian rakyat jin itu, "hai saudara hamba sekalian ambil batu seorang seribu hendak dapat genggam kepada tangan kamu, jangan batu yang kecil itu". Maka jin sekalian itupun mengambil batu yang besar- besar seorang seribu itu. Maka setelah sudah itu bertitah Indera Quraisyin, "hai kamu sekalian turunlah bersama-sama dengan aku seorangpun jangan dibawa angin itu. Maka jikalau dibawa angin kita duduk jadi binasa juga kami sekalian ini. Maka barang siapa di atas angin dapatlah pinta Allah Subhanawataalaala". Maka setelah sudah itu Indera Quraisyin pun kembali terbang ke awan berserta sekalian rakyat jin itu. Maka mahligai tuan putri itu ditaruk di bawah angin. Maka setelah dilihat jinnya tuan putri itu maka berkata sekalian ada ke mahligai kayangan kamu yang putus talinya diterbangkan dengan balik kembali. Maka setelah itu didengar perkataan oleh jin

86 Indera Quraisyin. Maka dibalas dengan // pantun¹ demikian bunyinya.

Tebu datang mana saringnya

Sulingnya ada dihujung galah

Tuan bertanya mana talinya

Talinya ada kepada Allah

Maka disahut perkataan jin Indera Quraisyin, "sudah kami kasi Allah Subnawataala tali yang panjang karena itulah dapat kami terbang di atas awan itu". Maka jin tuan putri tiada dapat membalas jawab perkataan jin Indera Quraisyin itu. Maka setelah dilihat tuan putri hampirlah rakyat Indera Quraisyin itu ke mahligai tuan putri itu. Maka dilepaskan jin hendak menyerang itu, maka ramailah hamuk perang itu di atas awan siapa yang jatuh mati di bumi dimakan tanah juga. Maka baginda Indera Quraisyin terlalu amat marahnya akan Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu. Maka sedikit juga sayang di atas tuan putri itu. Maka kerana itulah tiada dibalaskan kepada tuan putri itu. Maka baginda Indera Quraisyin masakan marah banyak tiadalah di dalam hati baginda itu.

87 Diceritakan akan empunya hikayat ini, maka baginda Indera Quraisyin hibur-kan hati jin sekalian yang ada hidup daripada // matian segala kaumnya itu. Maka berkata baginda Indera Quraisyin pada segala rakyat jin itu. Maka sekalian habislah mati kita menyurat sangat letih suatupun tiada diperolehi bakti. Maka setelah itu baginda Indera Quraisyin pun hamuklah ke dalam rakyat tuan putri yang banyak itu. Maka Indera

¹ A: pantung (فنتن); B: absen P: pantun (فنتن)

Quraisyin itu dari sebelah kanan dan pedang kuasanya itu dari hadapan dan raja jin itu hamuklah dari kiri dan segala pahlawan dan rakyat jin itu berburu-buru kepada rakyat tuan putri itu. Demikianlah perangnya itu, maka adapun rakyatnya tuan putri tiadalah tertahan lagi diperang kepada rakyat Indera Quraisyin itu. Maka menderulah sekalian rakyat jin tuan putri itu. Maka setelah dilihat oleh tuan putri hal rakyatnya yang ada menderu itu tiada boleh dapat melawan pada Indera Quraisyin dan kepada rakyat baginda itu. Maka tuan putri itupun meminta doa kepada Allah Subhanawataala supaya kembalikan angin ribut diturunkan hendak diterbangkan bala rakyat baginda Indera Quraisyin itu. Maka dengan seketika turunlah angin ribut juga lakunya sekali itu memukul ke bawah itu.

88 Maka ditiupkan tiada akan kepada tentera perang rakyat // baginda Indera Quraisyin itu. Maka setelah itu Indera Quraisyin pun memberi titah kepada sekalian jinnya itu, disuruh lontarkan batu ke atas mahligai tuan putri itu. Maka setelah didengar perintah baginda Indera Quraisyin itu. Maka segala rakyat jin Indera Quraisyin pun lalu lontarkan batu yang besar-besar sebagai hujan juga rupanya. Maka kenalah batu itu kepada rakyat jin tuan putri itu. Maka adalah setengah yang pecah kepalanya, ada yang pecah muka dan ada yang pusing kena batu di otaknya, juga ke bumi matinya dan ada setengah patah kaki dan tangan itu. Maka jin tuan puteri itu sekalian lari cerai berai turun ke bumi daripada awan tiada tertahan-tahan daripada lari, palu batu jin Indera Quraisyin itu. Maka adapun mahligai tuan putri itupun hancurlah kena batu itu jadi pasirilah. Maka setelah dilihat tuan puteri itupun tiadalah akalnya hendak diselamatkan daripada palu jin itu dan terlalu amat malunya tuan putri itu. Maka tuan putripun meminta doa kepada Allah Subhanawataala, supaya diterbangkan angin mahligai sebelah masyrik itu. Maka dengan

seketika itu juga terbanglah mahligainya tuan putri itu, diterbangkan angin itu. Maka adapun putri itupun terbanglah bersama-sama mahligai itu. Maka setelah dilihat
 89 baginda Indera Quraisyin pun lalu memburu dengan segala rakyat // jin itu. Maka dilihat oleh tuan putri itupun, lalu kembali diterbangkan mahligai itu sampai maghrib itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun diburukan juga pada mahligai itu. Demikian turutan tujuh¹ hari lamanya baginda Indera Quraisyin memburukan mahligai tuan putri itu. Maka tuan putri itupun tiada tertahan diperang kepada Indera Quraisyin itu. Maka tuan putri itupun hendak membuat musnahkan segala pada baginda Indera Quraisyin itu.

Maka tuan putri pun meminta doa kepada Allah Subhanawataala, supaya diturunkan hujan api. Maka dengan seketika itu, turunlah hujan api seperti kilat² lakunya hujan itu. Maka setelah itu hanguslah beberapa ribu jin baginda Indera Quraisyin itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun meminta doa kepada Allah Subhanawataala, demikianlah "Ya Illahi, Ya Robbi, Ya Mula, Ya Tuhanku, luputkanlah daripada bala hujan batu itu. Apalah kiranya hai Tuhanku supaya jadi air juga³". Maka dengan seketika itu dikabulkan Allah Subhanawataala pintanya baginda Indera Quraisyin itu dengan segera juga. Maka turunlah hujan air itu. Maka hujan api itupun menjadi padamlah. Maka setelah itu dilihat sekalian rakyat jin itu berhujan air. Maka sekalian rakyat jin itupun lalu memburu mahligai tuan putri itu dengan sungguh-sungguh hatinya.

90 Maka setelah dilihat oleh // tuan putri prihal segala rakyat jin Indera Quraisyin itu. Maka seraya berpikir-pikir di dalam hatinya. Maka adapun Indera Quraisyin itu terlalu sempurna anak raja-raja yang besar juga lakunya dan terlalu amat saktinya. Maka baiklah

¹ A: tuju (توجو); B: tuju (توجو) P: tujuh (توجوه)

² A: kilak (كليلت); B: kilat (كليلت)

³ A: jugahlah (جوكهله); B: jika (جيا); P: juga (جوك)

aku ini tunduk kepadanya. Jika aku tunjukan angkaraku akhirnya dibinasakan juga kepada aku ini. Maka karena jin aku sekaliannya banyak yang tunduk kepadanya tiadakan dapat melawan kepada anak raja itu. Maka terlalu saktinya anak raja itu. Maka tuan putri itupun meminta doa kepada Allah Subhanawataala supaya diturunkan hujan air mawar. Maka dengan seketika itu turumlah hujan air mawar kepada tempat peperangan itu. Maka terlalu amat harumlah segenap awan itu, baunya¹ air mawar itu. Maka setelah itu melihat baginda Indera Quraisyin pun berkata kepada raja jin itu, " hai saudaraku² adapun tuan putri itu yang sudah tunduk juga rupanya. Maka dibalas budi yang utama itu". Maka disuruh baginda Indera Quraisyin itu kepada segala jin itu, " hai saudaraku³, kamu sekalian tangkaplah mahligai tuan putri itu". Maka tuan putri itu yang ada diturunkan mahligai ke taman itu yang bernama Asaki Berahi itu. Maka setelah didengar segala rakyat jin titahnya baginda Indera Quraisyin itu.

91 Maka sekalian // rakyat jin itupun memburulah menangkap mahligai tuan putri itu. Maka diturunkan ke dalam taman Asaki Birahi, bersama-sama Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu. Maka setelah sampailah baginda Indera Quraisyin dan Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu ke taman Asaki Birahi itu. Maka lalu tuan putri pun masuklah ke dalam mahligai di taman itu. Maka datang mendapatkan segala dayang-dayangnya. Maka setelah dilihat oleh sekalian dayang pengasuhnya akan tuan putri yang ada datang berserta di bawah duli baginda Indera Quraisyin bersama-sama tuan putri itu. Maka sekalian dayang-dayang pun terlalu amat suka di dalam hatinya melihat muka baginda Indera Quraisyin gilang gemilang cahyanya. Maka baginda Indera Quraisyin pun

¹ A: bahunya (باهون); B: bahunya (باهون); P: baunya (باو)
² A: saudarahku (سواراهكو); B: saudaraku (سواراكو)
³ A: saudarahku (سواراهكو); B: saudaraku (سواراكو)

masuklah ke dalam mahligai pun mendapatkan Tuan Putri Zam Zam Rubna Angkusa itu.

Maka setelah dilihat tuan putri kepada Indera Quraisyin akan datang itu. Maka tuan putri itu lalu tunduk kemalu-maluun tiada berbicara¹ lagi. Maka dayang dayang sekalian itu serta dilihat kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka sekalian dayang-dayang itu lalu menyembah memegang sepuluh² jari. Maka baginda Indera

92 Quraisyin pun berkata kepada tuan putri itu, "hai adinda yang utama tuan putri // mengapa tuan tiada tegur³ sekali pada kekanda. Maka marah juga rupanya⁴ adinda tuan ini di atas kekanda itu. Maka terlalu sekali adinda yang ada sampai hati di atas kekanda ini. Maka kerana itulah tuan melepas hujan api. Maka habis hanguslah segala muka kekanda dan nyawa dan patahlah segala pinggang kekanda ini. Maka diterbangkan dengan angin pada kekanda ini, maka jatuhlah kekanda di bumi". Maka setelah didengar tuan putri perkataan baginda Indera Quraisyin itu. Maka tuan putri itupun tertawa-tawa gelak itu. Maka serta tunduk mendengar perkataan Indera Quraisyin itu. Maka sekalian dayang-dayang itupun tertawa-tawa⁵ itu. Maka tatakala itu disahut oleh raja jin itu, "maka kami ini datang hendak berniaga, adakah patut dilepaskan binatang menyerang kepada kami ini".

Maka didengar tuan putri perkataan raja jin itu, maka disahutnya kata tuan putri itu, "maka jikalau demikian mengapakah membinasakan taman aku itu. Maka sengaja engkau dipatah-patahkan sekalian pohoh-pohon bunga itu yang ada di taman itu". Maka disahut oleh Indera Quraisyin kata kepada tuan putri itu, "hai adinda tuan putri, Maka

¹ A: berbicaralah (بر بچاره); B: berbicara (بر بچار)
² A: sepuluh (سفولو); B: sepuluh (سفولو); P: sepuluh (سفولو)
³ A: menegur (منكرين); B: tegur (منكور)
⁴ A: rupahnya (روفها); B: rupanya (روفها)
⁵ A: tertawah-tawah (ترناوه); B: tertawa-tawa (ترناوه)

kekanda kira hutan besar-besar, karena itulah kekanda patalikan. pohon- pohon itu

- 93 Maka jikalau di dalam negeri ada boleh kekanda tahu tamannya orang sebab // di dalam hutan itu kekanda kirakan taman dihutan juga". Maka dayang-dayang sekalian tertawa-tawa mendengar kata baginda Indera Quraisyin itu. Maka tuan putri itupun membalas katanya "hai tuan hamba, adakah di mana-mana taman jadi sendirinya di dalam hutan itu. Maka jikalau tiada buatkan orang dimana-mana tak jadi". Maka bersahutlah Indera Quraisyin, "jikalau demikian kalah juga bicara kekanda ini. Maka baiklah adinda tuan hukum akan pada kekanda ini". Maka tuan putri itu tertawa gelak. Maka setelah itu merak itupun berpantun demikian bunyinya.

Tiada kecewa raja perempuan
 Pantun dikarang di dalam ruma
 Baharulah terbit putri di taman
 Sungguh bercahaya bulan purnama

Air mawar puaskan dengar dahaga
 Daun¹ rampai berduri-duri
 Saya berpantun bukannya dengan suka
 Susah hati tuan putri menjadi dingin

¹ A:dahun (دا هون); B: absen P: daun (داون)

Laksamana raja di Jawa

Naik kuda kendali selamat

Memandang putri utama jiwa

Bahrulah hati tuanku rehat

Anak belut¹ di kayu tinggi

Putuslah rantai ditinggal diam

94 //

Anak raja bangsawan lama di sini

Tuan putri ada duduk berdiam

Pukulah rebana di tengahlah lautan

Orang di darat dengan suara

Kekanda datang tiada menyahut

sanpailah hati putri yang muda

Aduhai tuan putri bangsawan

Kekanda memandang muka susah tiada tertahan

Bangun tuan bangun berjalan

Berjabat tangan kekanda tuan

Maka setelah didengar tuan putri segala merak emas itu. Maka tuan putri itupun tunduklah kemalu-maluan juga. Hatta maka datanglah kepada waktu yang petang. Maka

¹ A: belum (بلوم); B: absen P: belut (بلون)

tatakala itu raja jinpun lalu bermohonlah kepada Indera Quraisyin berserta sekalian pahlawan jin dan rakyat itu. Maka setelah itu haripun hampir mamlah, maka dayang-dayang sekalianpun dihamparkan tilam baiduri dan diselambukan. Maka terlalu amat indalnya perhiasan tilam itu. Maka setelah itu // sudah hari malam. Maka diangkat hidangan persantapan segala dayang-dayang daripada beberapa bagai rupanya¹ dan rasanya tiada terpermanai. Maka baginda Indera Quraisyin itupun lalu mengajak tuan putri itu hendak dia bersantap sehidangan itu. Maka tuan putri itupun tiada mahu makan bersama-sama baginda Indera Quraisyin itu. Maka dibujuk oleh Indera Quraisyin kepada tuan putri itu. Maka daripada kata-kata yang manis sebagai gula² lakunya. Maka tuan putri itupun tiada mahu makan bersama-sama baginda Indera Quraisyin itu. Maka dibujuk oleh Indera Quraisyin akan tuan putri itu juga. Maka ditarik tangannya tuan putri itu oleh baginda Indera Quraisyin diajak bawa³ makan bersama-sama juga. Maka bahrulah tuan putri itu makan bersama-sama baginda Indera Quraisyin itu.

Maka setelah sudah makan itu, maka sirih⁴ pun dibawa pada jurung emas sepuluh⁵ mutu yang tatakkan ratna mutu manikam dan bau-bauan pun dibuat segala dayang itu. Maka setelah sudah selesailah daripada makan itu. Maka haripun jauh⁶ mamlah. Maka baginda Indera Quraisyin pun masuklah ke dalam // puri tempat peraduan melangkah di atas katil itu. Maka tatakala itu tuan putri tiada mahu beradu

1 A: rupahnya (روفميا); B: rupanya (ررفيا)
 2 A: kula (كولا); B: kula (كولا); P: gula (كولا)
 3 A: bawah (باواه); B: absen P: bawa (باوا)
 4 A: siri (سيري); B: siri (سيري); P: sirih (سيريه)
 5 A: sepuluh (سفولو); B: sepuluh (سفولو); P: sepuluh (سفولو)
 6 A: jauh (جاهر); B: jauh (جاهر); P: jauh (جاهر)

bersama-sama baginda Indera Quraisyin itu. Maka baginda itupun berdendang supaya
lemas hatinya tuan putri itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun bersyairkan demikian
bunyinya syair.

Burung nuri terbang melayang

Menujunya lagi di pucuk jati

Kekanda ini berasa sayang

Tiada akan lupa dendam birahi

Hari naas emas tumpuan

Cinta tiada banding tuan

Jika demikian membawa kelakuan

Matilah kekanda tiada karuan

Aduhai adinda Zam Zam Ratna Kumalah

Adinda jiwaku cahya kamila

Jangan demikian mengambil marah

Kekanda nanti menjadi gila

Jika ada keramat di kali

Burung hinggap di pohon serai

Jika adinda tiada suka sekali

Matilah kekanda di dalam dengan birahi

Alang rakit- rakit kacanya
 Pantun dikarang di dalam rumah
 Kekanda bercerai sakit rasanya
 Allah dan Rasul juga tahu sekalian

97 // Sedang berperang si raja Jawa
 Bantuan datang denganlah segera
 Sebab tuan utama jiwa
 Kekanda mencari datang mengembara¹

Burung terbanglah dari Inderah
 Singgah sekejap di Naga Sari
 Jika demikian adinda marah
 Hilanglah dia kekanda di dalam diri

Jika ada pagar melati
 Harum sungguh ditiup angin
 Sungguh marah adinda di dalam hati
 Matilah kekanda dengan dendam birahi

¹ A: mengembarah (مَمْبَارَه); B: absen P: mengembara (مَمْبَارَا)

Oleh disuji bantal ditilam
 Tanda-tanda batang rimba
 Tuan merawankan hati kekanda
 Harumnya sungguh syurga di dunia

Kuda hitam dibatu Jawa¹
 Makan selasihlah dengan mayang
 Ya adinda muda² utama jiwa³
 Kekanda memohon pantun dengan sayang

Maka setelah didengar tuan putri dibujuk oleh baginda Indera Quraisyin itu berbagai-bagai bunyi syair dan pantun itu. Maka terlalu manis perkataan baginda Indera Quraisyin itu. Maka tuan putri itu lemahlah hatinya yang sakit itu. Maka di
 98 diturut tuan putri sebagai // kehendak baginda Indera Quraisyin itu. Maka baginda itupun lalu disenangkan hati tuan putri itu.

Hatta maka datanglah hari siang itu, maka diwartakan orang kepada Sultan Madiam prihalnya anakanda tuan putri itu . Maka kedapatan budi oleh kepada tangan baginda Indera Quraisyin itu. Maka tiadalah tuan putri terlawan dan habislah sekalian rakyat jin dan binatangnya tuan putri itu. Maka diserang oleh baginda Indera Quraisyin. Maka setelah didengar Sultan Madiam prihal anakanda tuan putri itu yang sudah kalah

¹ A: jawah (جاواه); B: absen P: jawa (جاوا)
² A: mudah (موده); B: absen P: muda (مودا)
³ A: jiwah (جيره); B: absen P: jiwa (جيوا)

kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka Syah Alam itupun terlalu amat suka ke dua laki isteri mendengar warta itu. Maka seraya katanya baginda Syah Alam itu, "sungguh sempurna sekali anak raja itu". Maka tatakala itu baginda Syah Alam memberi titah kepada perdana menteri. Maka disuruh himpunkan segala menteri, hulubalang dan pegawai, rakyat dan disuruhkan himpunkan segala gajah dan kuda¹ dan beberapa pendeta itu hendak disambut akan anak raja itu.

Maka dengan serta tuan putri di taman itu hendak membawa ke dalam negeri Madian itu. Maka setelah itu sekalianpun pergilah ke taman itu. Maka baginda sultan ke dua laki isteri pun pergi mendapatkan anakanda baginda itu. Maka setelah sampilah 99 // baginda Syah Alam ke dua laki isteri ke dalam taman itu. Maka tatakala itu baginda Indera Quraisyin lalu sujudlah bersama-sama tuan putri itu ke bawah duli baginda Syah Alam itu. Maka seraya menyembah ke bawah kaki permaisuri. Maka sekalian menteri pun hairanlah melihat kelakuan baginda Indera Quraisyin dan sempurna bernama laki-laki. Maka baginda Syah Alam itupun diarakkan kepada baginda Indera Quraisyin dan bersama- sama Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu. Maka lalu di masuk ke dalam kota dengan sekalian bunyi-bunyian dipalu oranglah tinggallah panji-panji lalu berjalan dihadapan baginda itu, maka lalu masuk ke dalam kota itu.

Maka sekalian isi negeri itupun datanglah melihat kepada Indera Quraisyin berlari sekalian itu. Maka jalan raya itupun tertutuplah daripada sesaknya sekalian rakyat itu berkunturun datang melihat kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka adalah setengah berlari dari jauh serta jatuh-jatuh ke tanah itu. Maka kena tempuh dengan sekalian rakyat itu. Adanya setengah kena bentur bersama- sama jatuh ke tanah,

¹ A: kudah (كوداه); B: kuda (كودا)

gemuruh demikianlah pekertinya sekalian orang itu.

Hatta maka baginda Indera Quraisyin itupun sampailah di dalam kota diiringkan baginda Syah Alam dan segala orang-orang itu. Maka baginda itupun masuklah ke dalam istana di balai rong dipersilakan // pada tempat kediaman baginda itu. Maka 100 dihimpunkan segala orang di atas peterana permaidani yang keemasan daripada perbuatan Indera Kumala. Maka sirihpun¹ dijurung oranglah pada puan yang bertatahkan ratna mutu mainkam itupun diperamkkan oranglah itu. Maka bertitah baginda Syah Alam itu, "hai anakku santaplah sirih dahulu tuanku". Maka baginda Indera Quraisyin lalu menyembah di daharnya sirih itu. Maka segala mentri itu ada duduklah bersama-sama baginda Indera Quraisyin itu. Maka bertanya baginda Syah Alam kepada baginda Indera Quraisyin, "hai anakku ayahanda bertanyakan tuan hamba ini mana negeri tuan dan siapa nama orang tuanya² dan apa nama tuanku ini. Maka karena ayahanda bertanya itu sebabnya ayahanda mahu angkat perkerjaan kahwin itu, hendak dinikahkan tuan ini dengan tuan putri itu. Maka jikalau tuan hamba mengatakan supaya ayahanda mengirim akan surat kepada ayahanda bonda tuan hamba itu. Maka supaya dapat mengadap kemari dengan perkerjaan tuanku ini".Maka disahut 101 oleh baginda Indera Quraisyin, "hai tuanku adapun hamba ini anak raja di negeri Samudera Dewa dan nama hamba // Indera Quraisyin disebut oranglah". Maka nama ayahanda hamba ini yang bernama Maha Raja Indera Makaran disebut orang yang ada di dalam alam dunia ini. Maka setelah didengar oleh baginda Syah Alam perkataan baginda Indera Quraisyin itu.

¹ A: siripun (سیري فون); B: siripun (سیري فون); P: sirihpun (سیريه فون)
² A: tuahnya (تراهپ); B: tuanya (تراهپ)

Maka bagindapun terlalu amat suka di dalam hati sebagai bunga delima itu. Maka baginda itupun disuruh angkat persantapan. Maka makanlah sekalian menteri bersuka-sukaan di dalam istana itu. Maka setelah selesailah daripada makan itu, maka minuman yang bertatahkan ratna mutu manikam itupun diperarakan oranglah. Maka pada ketika itu baginda Syah Alam-pun bertitablah kepada perdana menteri itu. Maka segeralah engkau menyurat sekeping warkah hendak mengirim ke negeri Samudra Dewa kepada Sultan Syah Alam yang bernama Maharaja Indera Makaran. Maka perdana menteri itupun lalu menyurat dengan segera dan di dalam surat itu dengan beberapa puji-pujian. Maka setelah sudah suratkan warkah itu, maka dibawa perdana menteri dihadapan baginda itu, lalu membaca surat itu, dihadapan baginda Syah Alam itu. Maka demikian bunyinya di dalam warkah itu, "assalamulaikum, alaihisalam".

102 Maka diisi dengan // beberapa sembah dan takzim dan wa'takrim dan sujud dan beberapa puji- pujian yang termaktub dan beberapa doa terafdul lillaahitaala lil a'zim, yaitu daripada adinda¹ Indera Sultan Madia Syah Alam yang bernaung di dalam bandar negeri, barang disampaikan Allah Subha nawataala dan apalah kiranya maka datang kemesyuarat seraya sultan dan negeri Samudera Dewa kedua kali istri yang ada nanti dengan daulat Tuan Syah Alam dengan sekalian sempurna di dalam majlis dengan beberapa kasih² dan sayang yang tiada tertingga dan tiada berkeputusan dan yang tiada berkesudahan pada tiap-tiap waktu pagi dan petang seperti air zam zam yang hadir daripada hadirat-Nya.

¹ A: saudarahku (سوداراهكو); B: adinda (سوداراکو)

² A: kasi (کاسي); B: kasi (کاسي); P: kasih (کاسيه)

Maka jadilah segala tanaman dan berbunga dan berbuah daripada kena wahai air yang amat sejuk dan dingin ditiup oleh angin yang lemah lembut daripada syurga Jannahul'naim. Maka tersebarlah sekalian bau-bauan¹ itu daripada segala yang berbagai daripada prihalnya membawa perangai yang baik amat harum. Maka mengucap syukur akan malakalanhar al iman dengan perintah yang amat tinggi dan amat maha mulia umpama air Kaukausar seperti yang hening jernih seperti cahya matahari. Maka tuanku keduanya berpandang ingin wujud sifat mulia yang amat gilang- gemilang // laksana bintang johari terbit pukul lima pada waktu dini hari. Maka beberapa lagi puji-pujian dipatutkan. Maka setelah sudah perdana menteri itupun membaca warkah itu. Maka baginda Syah Alam pun terlalu kenangan mendengar bunyi-bunyian di dalam surat seperti itu juga. Maka setelah itu baginda Syah Alam pun menanggillah seorang menteri dan sebuah bahtera dan serta orang rakyat hendak disuruh berlayar menuju ke negeri Samudera Dewa. Maka setelah sudah itu menteri itupun lalu sujudlah di bawah duli Syah Alam seraya mengambillah surat di junjung di atas kepala dan beberapa ribu hormatnya akan baginda Syah Alam itu. Maka menteri itupun lalu bermohonlah ke bawah duli Syah Alam itu. Maka menteri itupun lalu menaiklah kapal itu belayar menuju ke negeri Samudera Dewa.

Hatta maka datanglah kepada sebulan lamanya itu. Maka menteri itupun sampailah di negeri Samudera Dewa. Maka surat itupun disampaikan ke bawah duli Maharaja Indera Makaran. Maka baginda Syah Alam pun disuruh membawa warkah itu kepada seorang perdana menteri. Maka menteri itupun lalu diambil warkah itu serta membaca diberi maklum akan kepada baginda // kedua laki istri.

¹ A: bahu-bahuan (باهوان); B: bahu-bahuan (باهوان); P: bau-bauan (باهوان)

Maka baginda kedua laki istripun terlalu amat hairanlah dan suka di dalam hati mendengar kabarnya itu tiada terbilang sukanya itu. Maka setelah sudah membaca surat itu. Maka baginda Syah Alam itupun diberi titah kepada perdana menteri itu. Maka disuruh hadirkan dua buah kapal dan dua ratus rakyat dan dua mualim. Maka baginda itupun memberi titah kepada pahlawan menuju lautan. Maka setelah sudah itu baginda pun diserahkan negerinya pada perdana menteri disuruh memelihara segala balai dan istana baginda itu. Maka baginda itu kedua¹ laki istri itupun berangkatlah dan segala rakyat itu berjalan menuju ke tempat pelabuhan lalu menaik ke atas bahtera itu dengan sekalian rakyat dua ratus itu. Maka pada ketika yang baik itu kapal itu dibelayarkan orang menuju ke negeri Madiam itu.

Halta beberapa lamanya kapal baginda itu sampailah ke negeri Madiam itu. Maka warta baginda Syah Alam yang datang itupun disampaikan orang kepada sultan Madiam itu. Maka setelah sultan mendengar kabarnya akan sultan di negeri Samudera Dewa itu yang ada datang dan berserta permaisuri itu. Maka setelah
 105 di dengar // Raja Madiam itu. Maka diberi perintahkan kepada perdana menteri disuruh sambut dengan beberapa hulubalang dan rakyat. Maka baginda ke dua laki istripun itu pergilah di sisi bandar itu mengirimkan kepada Sultan Samudera Dewa kedua laki istri itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun pergilah mendapatkan ayahanda bondanya itu. Maka Sultan Indera Makaran itu lalu didekapnya pada Indera Quraisyin serta dipeluk, dicitumkan kedua kening baginda Indera Quraisyin itu dan serta bondanya pun demikian juga lakunya. Maka setelah bertemu sultan Madiam itupun memberi salam dan bersalamlah keduanya itu. Maka permaisuri Madiam itupun lalu disambut akan kepada

¹ A: ke duah (كروه); B: kedua (كوا)

pertnaisuri Samudera Dewa itu. Maka diiringkan oranglah membawa dengan selamat masuk ke dalam kota mendapatkan istana baginda itu. Maka lalu meriampun dipasang oranglah seratus bedil diberi hormat dengan sempurna itu juga. Maka gemparlah di dalam negeri suaranya serta sebagai lintar yang membelah bukit juga lakunya.

Maka setelah sudah itu disambut ke tangan baginda itu. Maka baginda itupun
106 duduklah kediaman Sultan Madiam itu. Maka dihadapan dengan beberapa // puluh¹ mentri hulu balang rakyat yang tiada permana banyaknya itu. Maka setelah itu diangkat persantapan oleh orang dengan beberapa puluh rupa dan rasa makanan itu. Maka santaplah baginda sultan kedua laki istri dengan beberapa mentri-mentri dan kedua laki istrinya sekalian orang-orang itu. Maka dipalu oranglah segala bunyi- bunyian akan tanda tunduknya utusan raja- raja yang besar-besar itu, terlalu sekali ramai di dalam istana raja Madiam itu. Maka setelah selesailah daripada makan dan minum. Maka diaraklah sirih² pada junjung emas serta memakai bau-bauan sekalian itu. Maka bertitah pada Sultan Samudera Dewa itu, "hai tuan Sultan Samudera Dewa adapun hamba ini hendak dijodohkan³ anak hamba Tuan Pteri Zam Zam Ratna Angkasa kepada anak hamba Indera Quraisyin. Maka keesokan hari itu dan apa juga kehendak hati tuan kedua itu. Maka disabut Sultan Samudera Dewa itu, "syukur alhamdulillah, bagaimana kehendak hati tuan itu, kekanda yang ada turut. Maka jikalau anakanda yang akan ada di dalam hati tiadalah hamba ditegahi lagi". Maka baginda Indera Quraisyin pun tunduklah tiada berbicara⁴ itu. Maka Sultan Madiam itupun disuruh kepada perdana

¹ A: pulu (فولو); B: pulu (فولو); P: puluh (فولو)

² A: siri (سيري); B: siri (سيري); P: sirih (سيري)

³ A: dijodokan (دجودون); B: dijodokan (دجودون); P: dijodohkan (دجودون)

⁴ A: terbicarah (ترپياراه); B: berbicara (برپيارا)

mentri memberi perintah dan mengirim surat kepada segala isi negeri itu, "maka aku hendak dinikahkan anakanda tuan putri itu".

107 Maka disuruh hadirkan pada suatu // tempat. Maka perdana mentripun memberi perintah kepada segala isi dusun itu. Maka datanglah berbagai-bagai dipersembahkan orang umpama kerbau dan lembu dan kambing dan ayam dan beberapa puluh ribu dipersembahkan perdana mentri di sisi dibuat sembelih akan pada perkerjaan berjaga-jaga tuan putri itu. Maka setelah datanglah keesokan hari itu. Maka sekalian dihadirkan pada perdana mentri. Maka sekalian mentri dan pahlawan, hulubalang sekalian datanglah bertemu-temuan seperti bukit sama demikianlah kelakuannya. Maka baginda Indera Quraisyin itupun dihias oranglah dengan yang indah-indah tiada pernah dilihat dengan mata keduanya. Maka tuan putri itupun dihiaslah oranglah demikian juga. Maka adapun baginda Indera Quraisyin itupun dinikahkan dengan Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu. Maka sebagai adat raja-raja itu kehadapan sekalian orang isi negeri dan mentri- mentri dan hulubalang itu.

Maka setelah sudah dinikahkan dan diangkat persantapan dan sehidangan makanan itu. Maka makanlah segala raja- raja dan orang kaya-kaya dan hulubalang pegawai sekalian isi negeri Madiam itu. Maka bunyi-bunyian itupun dipalu oranglah bagaimana adat raja-raja itu. Maka terlalu ramailah di dalam medan istana raja itu. Maka setelah sudah itu sekalian mentri dan orang kaya-kaya dan hulubalang pun
108 berrnohonlah menyembahkan // baginda Indera Quraisyin kedua laki istri itu. Maka seraya meminta doa kepada Allah Subhanawataala supaya dapat kekal baginda Indera Quraisyin dan Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa sehingga mati. Demikian itu baginda

A: akuh (اكوه); B: aku (اكو)

Indera Quraisyin itupun tinggallah bersama-sama Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu. Maka pada sekalian negeri raja dan pun masyhurlah nama baginda Indera Quraisyin itu dengan sempurnalah laki-laki ini juga.

Alkisah maka tersebutlah perkataan raja Saramdam itu. Maka setelah baginda mendengar khabar baginda Indera Quraisyin yang sudah kahwin anaknya raja Madiam itu, lalu diserahkan negerinya kepada seorang perdana menteri yang bijaksana itu. Maka baginda itupun lalu keluar kedua laki istri itu, serta dibawa anakanda Tuan Putri Siti Cemerlang itu. Maka lalu datanglah ke negeri Madiam dengan beberapa peti diisi harta akan dia hendak dikahwinkan anaknya kepada baginda Indera Quraisyin. Hatta maka beberapa hari lamanya maka baginda berjalan itu diiringkan segala rakyat seribu banyak itu. Maka baginda itupun sampailah di negeri Madiam, maka dipersembahkan orang Syah Alam mengatakan raja Saramdam yang ada datang
109 kedua // laki istri itu. Maka baginda pun segera disuruh sambut dengan perdana menteri dan hulubalang dan segala rakyatnya. Maka meriam pun dipasang oranglah di atas kota Madiam itu. Maka diberi hormat kepada Raja Saramdam itu. Maka setelah sampailah Raja Saramdam itu di atas istana Sultan Madiam. Maka lalu Sultan Madiam dan kedua laki istri pun disambut, diberi duduk pada tempatnya.

Maka santapanpun diangkat oranglah, berbagai-bagainya cita rasanya makanan itu. Maka makanlah segala raja-raja dan menteri, hulubalang. Maka setelah sudah daripada makan dan minun. Maka bertanya Sultan Madiam kepada raja Saramdam, "hai tuanku apa sebabnya duli tuanku datang kemari ini". Maka disahut oleh Raja Saramdam pada Sultan Madiam itu. Maka seraya diceritakan segala prihal, negerinya itu daripada permulaan dan sampai kesudahan. Dan prihal jingki tiga yang dibunuh oleh

Indera Quraisyin, dan dia yang ada sanggup di dalam surat itu. Maka sekalian habislah diceritakan Raja Saramdam itu kepada Sultan Madiam itu. Maka setelah didengar Sultan Madiam sekalian prihal baginda Indera Quraisyin itu. Maka sekalian pun hairanlah daripada perbuatan baginda Indera Quraisyin itu.

110 Maka bertanya Sultan // Madiam itu, "hai tuanku, juga sekarang itu, kekanda tuan diatas baginda Raden Indera Quraisyin itu". Maka disahut Raja Saramdam itu, "sekarang ada hamba hendak serahkan anakku tuan puteri hamba itu, tiada buat ubat. Maka jikalau tiada benar perkataan raja kuranglah sempurna adilnya laki-laki karena hamba takutnya dan malu akan kepada Raden baginda Indera Quraisyin itu. Maka jikalau tiada ditegah esok hari tiadalah dapat hamba menjawab kata daripada itulah hamba membawa anak hamba tuan putri itu". Maka setelah didengar perkataan Raja Saramdam itu. Maka sekalianpun berpikir-pikir sebenar juga perkataan Raja Madiam itu. Maka Tuan Putri Siti Cemerlang itupun dinikahkan kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka setelah sudah itu beberapa hari lamanya. Maka Raja Saramdam itu, bermohonlah kedua laki istri, hendak pulang ke negeri Saramdam itu.

Alkisah maka tersebutlah perkataan Raja Sayura di negeri Jibnan, adapun raja itu kafir. Demikian diceritakan oleh orang empunya cerita ini. Hatta maka pada suatu hari, datanglah empat puluh¹ raksasa turunlah di negeri Jibnan itu, hendak diserang kepada Raja Sayura itu. Maka Raja Sayura itupun memerangkan raksasa bota itu, tujuh hari lamanya. Maka Raja Jibnan Sayura itu tiada terlawan kepada raksasa itu //. Maka dibinasakan sekalian rakyat Raja Sayura. Maka Raja Sayura itupun larilah melepaskan anak istri itu. Maka larilah dari negerinya itu datang mendapatkan ke negeri Saramdam

¹ A: pulu (فولو); B: pulu (فولو); P: puluh (فولوس)

itu. Maka setelah datang sampailah ke negeri Saramdam itu, maka Raja Sayura itupun lalu masuk ke dalam kota Madiam itu mengadap pada baginda Indera Quraisyin itu lalu menyembah. Maka Sultan Madiam itu dan Sultan Samudera Dewa itupun keluar dari balai rong. Maka seraya berbangsakan kepada Raja Sayura itu.

Maka Raja Sayura itupun lalu menyembah seraya katanya, "hai tuanku adapun negeri hambamu ini diserang oleh raksasa empat puluh kepada hamba, hai tuanku, habislah dibinasakan sekalian negeri kami. Maka dan segala isi negeri itupun lari berpindah pada negeri yang lain itu. Maka adapun sekarang ini sudahlah ditangkap negeri hambamu dan anak istri kami, karena itulah hai tuanku hambamu yang ada minta tolong¹ kepada tuanku itu. Maka jikalau ada tuanku dapat kasihan supaya dapat dibantu dengan karena Allah Subhanawataala supaya hambamu dapat melihat anak istri hamba itu". Maka setelah didengar segala isi istana itupun hairanlah tercengang-cengang itu. Maka berkata baginda Indera Quraisyin kepada Raja Sayura itu, "hai tuan hamba adapun // pekerjaan perangan itu bukannya sembarang-barangan itu karena dapat 112 mudah-mudahan sebabnya kita ini orang Islam tiada adat membantu kepada orang kafir. Maka jikalau mati orang itu, neraka kepadanya dan kita membawa pula durhaka besar kepada Allah Subhanawataala yaitu hendak dapatlah perjanjian. Maka jikalau hambamu turut seperti kata kami ini dapatlah hamba membantukan. Maka tiada dapat dapat hamba membantukan kepada tuan hamba. Maka setelah itu sembah Raja Sayura itu, "hai tuan hamba apa juga kehendak hati tuan hamba itu hamba yang ada menurut juga". Maka berkata Indera Quraisyin itu jikalau demikian tuan hamba masuk agama Islam. Maka nanti hamba membantu kepada tuan hamba ini. Maka Raja Sayura itupun

¹ A: tolo (تولو); B: tolong (تولوج)

menyembah seraya katanya baik juga tuanku suka hamba masuk agama Islam itu.

Maka baginda Indera Quraisyin itupun berangkatlah beberapa hari lamanya berjalan itu. Maka sampailah baginda Indera Quraisyin ke negeri Jibnan. Maka dilihat baginda Indera Quraisyin negeri itu jadi sunyi seorangpun tiada di dalam negeri itu. Maka habislah sekalian lari berpindah ke negeri yang lain-lain itu. Maka tatakala itu
 113 baginda Indera Quraisyin // itupun mencitakan kepada raja jin serta pahlawannya dua belas dan rakyat seribu jin itu. Maka dengan seketika itu juga turunlah raja jin dari atas udara. Maka setelah dilihat baginda Indera Quraisyin itu. Maka baginda itupun disuruhkan kepada suatu jin hendak engkau pergi ke dalam kota melihat raksasa, ada atau tiada itu. Maka setelah didengar jin kata baginda itu, maka jin itupun terbanglah, lalu ke dalam kota, melihat raksasa ada duduk atau tiada itu. Maka dilihat oleh jin, raksasa banyak yang ada duduk itu. Maka jin itupun lalu kembalilah datang mendapatkan baginda Indera Quraisyin itu. Maka seraya dipersembahkan prihal katanya ada juga tuanku, "raksasa banyak di dalam kota itu". Maka setelah itu baginda Indera Quraisyin pun memberi titah kepada segala rakyatnya Madiam itu.

Maka disuruh pasang meriam mengadap kota itu. Maka sekalian rakyat itupun dipasang meriam itu dengan amat suaranya¹, sebagai guntur buminya dilangit juga. Maka sekalian raksasa itupun terkejut mendengar suara bunyinya meriam itu. Maka raksasa sekalian itupun keluarlah dari di dalam kota itu. Maka setelah dilihat oleh
 114 raksasa kepada rakyatnya // baginda Indera Quraisyin itu. Maka sekalian raksasa itupun memburu² datang ditempatnya peperangannya baginda Indera Quraisyin itu.

¹ A: suaranya (سوره با); B: suaranya (سوازي)
² A: memburuh (مبوروه); B: memburu (مبورو)

Maka orang Madiam sekalian itupun mengadap perang serta hamuklah dengan senjatanya masing-masing dan jin segala pun mengamuklah sambillah menerbang itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun hamuklah dengan pedang kuasanya, ditebaskan dengan beberapa raksasa itu. Maka segala raksasa itupun robohlah ketanah jatuh diatas rakyat itu. Maka beberapa puluh orang Madiam mati ditimpa oleh dengan raksasa itu yang dipotong oleh baginda Indera Quraisyin itu. Maka segala raksasa itupun robohlah seperti batu yang besar-besar itu. Maka Raja Sayura itupun hamuklah dengan sungguh-sungguhnya. Maka sekalian raksasa pun dibinasakan, tinggallah delapan orang raksasa itu. Maka lain sekalian raksasa itu lari tiada tertahan disebat oleh rakyat jin itu. Maka pedang kuasa itupun memburu dan ditebaskan kepada lehernya raksasa bota itu. Maka sekalian jin itu ditangkap kepada seorang raksasa bota itu.

115 Maka diikatnya segala jin dengan rantai besi // itu kepada raksasa bota itu. Maka digulingkan di tanah dihadapannya baginda Indera Quraisyin. Maka baginda Indera Quraisyin pun tertawa melihat kelakuannya jin itu adalah setengah jin dijilat tanah kepada mulutnya raksasa itu. Maka adalah setengah menunggang kuda di atas raksasa itu. Demikianlah kelakuannya itu, maka pedang kuasa itupun dihabiskan sekalian raksasa itu. Setelah sudah berhentilah sekalian haru hara di dalam negeri itu. Maka baginda Indera Quraisyin itupun lalu masuk ke dalam kota bersama-sama Raja Sayura itu. Maka sekalian rakyat itupun masuklah ke dalam kota membawa raksasa bota itu yang diikat. Setelah sampailah di dalam kota itu. Maka bertitah baginda Indera Quraisyin kepada Raja Madiam itu disuruh potong tangan kanan raksasa itu dan hidungnya dan kupingnya raksasa itu. Maka setelah sudah dipotong kepada raksasa bota itu. Maka dibawa ke hadapan baginda Indera Quraisyin itu. Maka baginda itupun

disuruh dilepaskan kepada raksasa itu hendak pergi barang ke mana itu. Maka lalu dilepaskan raksasa itupun lalu lari tiadalah lagi membalik kebelakang itu.

Maka setelah dilihat orang Madiam kepada raksasa itu yang ada lari itu. Maka
 116 sekalian rakyat memburu dari belakang dilontarkan batu dengan lempar // akan
 raksasa itu. Maka setelah sudah itu Raja Sayura itupun lalu mencarikan kepada anak
 istri berpusing-pusing itu. Maka anak istri itupun yang ada di tempat batu besar
 bersembunyi akan dirinya di dalam gua¹ batu dengan sangat kurusan daripada tiada
 makan dan minum beberapa hari lamanya itu di gua batu itu. Maka setelah dilihat Raja
 Sayura itupun menangis melihat hal anak istrinya itu. Maka lalu dikeluarkan dari di
 dalam gua² batu itu. Maka setelah dilihat baginda Indera Quraisyin itu, maka baginda
 pun kasihan di dalam hatinya itu. Maka segera diberi makan dan minum beberapa hari
 lamanya itu. Maka setelah dilihat Raja Sayura itupun dengan anaknya istri itu. Maka
 setelah sudah demikian itu. Maka bertitah Raja Sayura itu kepada anak istrinya," hai
 adinda dan cahya mata kekanda ini, sekarang apa kehendaknya hati tuan hamba karena
 kekanda yang ada masuk agama Islam itu. Maka adinda sekalipun mahu masuk agama
 Islam itu karena kekanda yang ada berjanji akan tuan baginda Indera Quraisyin itu".
 Maka disahut istrinya Raja Sayura itu, " hai tuanku adinda sekalian pun yang ada
 redhalah hendak masuk agama Islam itu karena patutlah sekali kami menurut kata tuan
 Indera Quraisyin itu. Maka karena yang sudah menolong akan kepada kita ini"

117 . Maka setelah didengar Raja Sayura perkataan istrinya itu, maka Raja Sayura
 itupun masuklah agama // Islam itu serta anak-anak istrinya itu. Maka setelah didengar

¹ A: guah (كواه); B: gua (كوا)
² A: guah (كراه); B: gua (كوا)

sekalian isi negeri Jabnan itu. Maka negerinya itu yang sudah diserahkan kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun yang sudah kembalikan negerinya kepada kedaulatan itu. Maka segala orang negeri itupun datanglah daripada tempatnya yang sembunyiya hendak datang bertemu akan kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka sekalian orang negeri itupun masuk agama Islam. Maka zahirilah agama di dalam negeri Jibnan itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun digelar nama akan Raja Abdullah Jibanan. Maka setelah sudah itu diperbuatkan akan baginda itu beberapa masjid pada negeri itu akan diberi didirikan sembahyang Jumaat kepada sekalian orang isi negeri itu. Beberapa lamanya baginda Indera Quraisyin itu tinggal kepada di dalam negeri jin itu, maka baginda Indera Quraisyin bermohonlah kembali ke negeri Madiam itu. Maka segala isi negeri Jibnan itu, maka tetaplah imannya daripada agama Islam itu.

Hatta beberapa hari lamanya baginda Indera Quraisyin berjalan itu maka sampailah ke negeri Madiam itu seraya mendapatkan ayahanda bonda mertuanya kedua laki istri itu lalu sujud di bawah kaki ayahanda bonda mertuanya. Maka sekalian isi negeri itupun terlalu suka di dalam hatinya melihat baginda Indera Quraisyin datang dengan selamat itu ke negeri Madiam. Maka baginda Indera Quraisyin pun pergilah // 118 mendapatkan istri ke duanya itu. Alkisah maka tersebutlah perkataan Raja Naga dan lagi kepada suatu hari, maka raja itupun hendak dipanggil kepada anaknya Tuan Putri Naga itu. "Marilah engkau pergi di seberang pulau itu". Maka tatakala itu tiadalah berbaju terbang kepada anak Tuan Putri Naga itu. Maka bertanya Raja Naga kepada anaknya tuan putri itu, "manakah gerangan baju terbang kamu itu". Maka tatakala itu dijawab Tuan Putri Naga itu dengan takutnya maka seraya katanya, "hai ayahanda

adalah kepada suatu hari hamba tidur, maka datanglah seorang dicuri baju terbang itu.

- Maka hambapun terlihat bangun daripada tidur itu. Maka aku melihat ada seorang laki-laki dihadapan aku itu. Maka hamba bertanya siapa engkau ini. Maka bersahutlah orang itu, akulah yang bernama Indera Quraisyin. Maka hamba melihat di tangannya itu adalah baju terbang itu. Maka hamba memburu kepada orang hendak meminta baju terbang itu, tiadalah ia kasi baju terbang itu. Maka lalu terbanglah orang itu memakai baju itu".

Maka setelah didengar oleh Raja Naga itu. Maka Raja Naga itupun terlalu amat marahnya akan kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka Raja Naga itu lalu dihimpunkan segala rakyatnya naga itu beberapa ribu. Maka Raja Naga itupun lalu keluarlah mencari kepada baginda Indera Quraisyin // itu. Maka hendak memerang kepada baginda itu. Hatta maka beberapa hari lamanya Raja Naga mengembara mencari akan baginda Indera Quraisyin itu. Maka Raja Naga itupun sampai lalu bertemu dengan Raja Jingki itu. Maka bertanya Raja Jingki itu akan Raja Naga itu demikian, "hai tuan hamba kemana ini kurang tuan hamba sekalian pergi dengan rakyatnya yang banyak ini". Maka disahut Raja Naga itu, "hai tuan hamba adakah patut pekerjaan ini. Maka adalah seseorang yang bernama Indera Quraisyin ini. Maka datanglah di tempat hamba ini, lalu dicurikan baju terbang anak hamba ini". Maka tatakala itu Raja Jingki pun berkata kepada Raja Naga itu, "akupun hendak mahu mencarikan kepadanya juga. Maka karena kami empunya orang tiga itu kabarnya ia dibunuh oleh Indera Quraisyin itu. Maka jikalau demikian marilah tuan hamba turut buru bersama-sama kami". Maka Raja Jingki pun turutlah bersama-sama Raja Naga itu. Maka berkata Raja Naga "anjing itu terlalu sekali menunjuk keberanian kita itu. Jikalau demikian dapat hanya manusia itu hendak

menaikkun di atas kepala". Maka setelah demikian itu Raja Jingki itupun lalu keluarlah
 dengan rakyatnya dua puluh¹ ribu banyaknya. Maka berjalan bersama rakyat naga dan
 120 rakyat Jingki keduanya itu berpukat dengan satu². // Maka Raja Naga dan Raja Jingki
 itupun mendengar kabar Indera Quraisyin itu ada di dalam negeri Madiam itu. Maka
 kedua raja dan sekalian rakyat itupun menyusullah ke negeri Madiam berjalan dengan
 gamarannya.

Alkisah maka tersebutlah perkataan Indera Quraisyin itu yang dilepaskan oleh
 Indera Quraisyin itu. Maka raksasa itupun lalu pergi sampailah ke negerinya. Maka
 hendak mengadukan kepada rajanya itu yang dipotong oleh Indera Quraisyin itu. Maka
 lagi dipersembalkan sekalian prihal yang kejadian itu. Maka setelah didengar Raja
 Bota, maka Raja Bota itupun terlalu amat marahnya. Maka disuruh himpulkan segala
 rakyatnya empat puluh³ ribu banyaknya. Maka Raja Bota itupun lalu keluarlah mencari
 kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka lalu berjalan dengan amat sangat marahnya.

Hatta beberapa hari lamanya berjalan itu, maka Raja Bota itupun lalu bertemu
 kepada rakyat jingki dan rakyat naga keduanya itu. Maka lalu bertanya Raja Bota itu,
 "umpama rakyat ini banyak-banyak kemanakah gerangannya hendak malu pergi
 sekalian ini". Maka disahutnya Raja Jingki itu, "hai tuan hamba adapun hamba sekalian
 pergi bersama-sama Raja Naga ini hendak memerang dengan Indera Quraisyin itu.
 Maka karena dibinasakan orang hamba tiga orang dan dicurikan baju terbang tuan
 Puteri Naga itu. Maka setelah didengar Raja Raksasa Bota itupun menyahut
 121 katanya "hai tuan hamba akupun hendak mahu mencari kepadanya juga. Maka // karena

¹ A: pulu (فولو); B: pulu (فولو); P: puluh (فولو)

² A: satuh (ساتوه); B: absen P: satu (ساتو)

³ A: pulu (فولو); B: pulu (فولو); P: puluh (فولو)

ia dibinasakan orang hamba empat puluh orang itu. Maka sekarang lagi marilah kita ketiga muafakat dengan satu karena hendak dibinasakan¹ sekalian negerinya jangan lagi disimpan raja manusia di dalam dunia ini. Maka marilah kita musnahkan segala raja-raja manusia yang di dalam dunia itu. Maka manusia ini hendak diambil negeri karena binatang itu. Jangan ia ke sini menaiklah ke atas kepala kita ini". Maka sekalian itupun datanglah sebagai lautan² menunjukan ombak dan amat suaranya itu.

Maka tatakala itu baginda Indera Quraisyin pun mendengar kabar bagi utusan daripada Raja Naga dan Raja Jingki dan Raja Raksasa Bota, ketiga mereka itu dan sekalian rakyatnya yang ada datang hendak memerang ke negeri Madiam itu. Maka setelah didengar baginda Indera Quraisyin itu. Maka baginda itupun dikirim surat kepada sekalian negeri yang takluk kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka hendak meminta bantu pada sekalian raja itu. Maka di dalam antara hari itu datanglah bantu dari negeri Samudera Dewa itu. Maka dikirim oleh perdana menteri tujuh puluh ribu rakyat itu dengan serta sekalian bedil dan senjata sekalian hadir datang daripada lautan dibawa³ kapal lima ratus itu. Maka Raja Sarandam itupun dikirimkan rakyat empat 122 puluh ribu banyaknya // sekalian hadir memegang tombak dan pedang itu. Maka sekalian itupun datang ke negeri Madiam hendak dibantukan kepada Indera Quraisyin itu. Maka adapun Raja Abdullah Jibnan itu dikirimkan empat puluh ribu rakyatnya banyaknya sekalian memegang panah besi dan anak panah besi dan rantai besi dan galah-galah dan guli api itu. Maka adapun rakyat Madiam itu seratus ribu banyaknya sekalian hadir memegang meriam dan peluru besi itu. Maka baginda Indera Quraisyin

¹ A: dibinasahkan (دببئشكان); B: dibinasakan (دببئسكان)
² A: lahutan (لاهوئن); B: lahutan (لاهوئن); P: lautan (لاؤق)
³ A: dibawah (دباوه); B: dibawa (دبارا)

putri lalu dicitakan kepada raja jin yang bernama Samuwarasa itu dan serta dua belas pahlawan dan delapan puluh ribu banyaknya sekalian jin itu. Maka turunlah sekalian pahlawan dari atas udara. Maka yang bernama pahlawan Raja Samurwarasa dan Samuruyadar Karma dan Inderaji dan Indera Kumara dan Kumarjan dan Suparjan dan Martajaya dan Sangkajaya dan Baharuyat itu.

Maka demikian dua belas pahlawan itu. Maka setelah sudah itupun putri Zam Zam Ratna Angkasa lalu dicitakan kepada empat puluh ribu rakyat jin dan pahlawan delapan pahlawan itu. Maka dengan seketika itu sekalian pahlawan itupun lalu turunlah dari atas udara delapan pahlawan yang bernama Samurjan dan Zamzarah dan Ultardim dan Saang dan Habsin dan Putri Zam Zam Ratna Angkasa. Maka dengan sekalian ramainya rakyat demikian itu. Maka rakyat // Indera Quraisyin sekalian itupun berhimpunlah di negeri Madiam itupun terlalu amat sesak daripada kebanyakan rakyat jin dan manusia itu. Maka setelah sudah berhimpun sekalian ini di negeri Madiam.

Hatta maka adalah kepada suatu hari itu datanglah sekalian rakyat raksasa bota dan jingki dan naga sekalian itu datang berhenti di luar kota negeri Madiam itu. Maka bertumbu-tumbuhan seperti pohon lontar, lebih besar pula tingginya dua belas depa itu. Maka negeri itupun tertutuplah sebelah dunia itu. Maka matahari terlindunglah tiadalah kelihatan daripada kebanyakan rakyat jin baginda Indera Quraisyin dan rakyat naga di atas awan itu. Maka sekalian isi negeri itupun lari masuk ke dalam kota segala laki-laki dan perempuan daripada ketakutan kepada raksasa bota demikian itu. Hatta maka baginda Indera Quraisyin lalu keluar dari dalam kota dan diterbangkan¹ sekalian bala rakyatnya yang tiada pernanai banyaknya itu. Maka dan beberapa puluh²

¹ A: diherbangkan (د ابريځان); B: diiringkan (د ابريځان)

124 pahlawan yang gagah dan berani dan beberapa ratus yang berkuda² dan beberapa ribu yang menaik gajah itu. Maka gemparlah ke dalam negeri Madiam itu daripada segala bunyi bunyian yang dipalu orang di dalam kota dan luar kota itu. Maka dan lagi suara gajah dan suara kuda juga // yang kedengaran suara itu. Maka tiada pernah kuping mendengar bunyi suara itu. Maka setelah segala rakyat raksasa dan jin dan naga itu sekalianpun hairanlah tercengang-cengang mendengar suara itu. Maka segala raksasa dan jin dan naga itu datanglah hendak tempur kepada tempatnya peperangan baginda Indera Quraisyin. Maka sekalian pahlawan itupun mengadaplah kepada rakyat raksasa dan jin itu. Maka naga sekalianpun lalu terbanglah dari atas udara datang mengadap kepada jin itu. Maka sekalian jin itu hamuklah kepada naga itu di atas awan bersana-sama terbang di atas udara itu. Maka banyak naga jadi binasa jatuh dari atas udara karena hamuklah sekalian jin itu di atas awan. Maka setelah dilihat rakyat baginda Indera Quraisyin itu naga banyak jatuh dari atas awan ke bumi itu. Maka sekalian rakyat Indera Quraisyin pun soraklah dengan suara yang amat seperti guntur lakunya. Maka sekalian jin pun marahlah lalu memburukan kepada rakyat Madiam itu. Maka segala rakyat Madiam itu lalu dipasangkan meriam besar dan kecil itu.

125 Maka gemparlah³ di dalam negeri itu bunyinya suara bedil itu seperti halilintar yang dan mercikan api ke udara itu. Maka raksasa dan jin tiada boleh maju hadapan mahligai melainkan ke belakang juga menderu. Maka // karena tiada tertahan daripada peluru besi kebanyakan itu. Maka adapun rakyat Jabnan itupun diambilnya rantai besi itu dikenakan digalah. Maka lalu hambat dengan api itu, kenalah pada raja jin dan

¹ A: pulu (فولو); B: pulu (فولو); P: puluh (فولو)

² A: berkudah (برکوداه); B: bekuda (برکودا)

³ A: kemparlah (كمنفر); B: gemparlah (كمنفر)

raksasa itu. Maka jingki dan raksasa itupun menderulah dari belakang daripada tempatnya karena tiada tertahan itu. Maka setengah ada terkupas kulit perutnya dan setengah hilang kepada. Demikian peluru besi yang keluar daripada meriam dan senapang itu. Maka beberapa puluh ribu rakyat jingki dan raksasa dan naga jadi binasa. Maka setelah itu ketiga¹ raja duduk berfikir-fikir itu. Maka Raja Jingki dan Raja Naga dan Raja Raksasa Bota, "maka jikalau demikian lakunya habislah binasa rakyat kita ini. maka baiklah kita sekalian hamuk masuk di dalam rakyat Indera Quraisyin" Maka raja ketiga bangsa itupun lalu tempur hamuk di dalam rakyat sekalian itu dengan bersungguh-sungguh hati. Maka banyaklah rakyat baginda Indera Quraisyin yang mati dan binasa diinjak oleh raksasa dan jingki itu. Maka adalah yang kena tempuh dengan jingki dan raksasa yang mati ketimpaan dengan bangkai jingki yang mati. Makademikianlah tiga hari lamanya berperang itu. Maka banyaklah rakyat mati kedua belah pihak itu.

Maka tatakala dititahkan oleh baginda Indera Quraisyin kepada rakyat manusia
 126 itu, // "hai kamu sekalian itu banyak menderulah engkau pulang menjaga kota. Maka karena engkau bukannya setara kamu hendak melawan itu. Maka karena aku juga dapat melawan dengan segala pahlawanku itu dengan rakyat jingki ini dengan berkat Tuhan Robbal a'lamin itu dapat melawan juga". Maka setelah mendengar titah baginda Indera Quraisyin itu, maka segala rakyatpun kembalilah ke kota itu melainkan yang ada berdiri itu sekalian perajurit peperangan negeri Samudera Dewa dan negeri Samandan dan negeri Jibnan itu. Setelah dilihat oleh rakyat raksasa bota dan jingki kepada rakyat yang balik dari tempat peperangan itu sekalian Indera Quraisyin itu.

A: ketika (کَتِيك); B: ketika (كَتِيك); P: ketika (كَتِيك)

Maka sekalian rakyat jingki dan raksasa itupun lalu borsoraklah mengutakan rukyat Indera Quraisyin itu yang ada lari ke kota itu. Maka setelah didengar segala rakyat jin perkataan jingki dan raksasa itu, maka lalu sekalian jin ditampar mulutnya jingki dan raksasa itu. Maka ada setengah jin dikucek mulutnya jingki dan raksasa itu. Maka sekalian pahlawanpun hamuklah dengan senjatanya masing-masing itu. Maka baginda Indera Quraisyinpun hamuklah dengan pedang kuasanya. Maka sekalian raksasa itupun tiada mahu memandang demikian itu. Maka tujuh¹ hari lamanya menyerang baginda Indera Quraisyin itu // itu. Maka setelah itu Tuan Syah Sadrul Alam pun daripada utusan baginda Indera Quraisyin ada berperang kepada ketiga bangsa raja-raja itu. Maka Raja Naga dan Raja Jingki dan Raja Raksasa Bota dan rakyat ketiga itu. Maka Tuan Syah Sadrul Alam lalu dicitakan pula kepada seorang raja jin yang bernama Hatam Alqiam itu. Maka dengan seketika itu juga datanglah jin Hatam Alqiam itu. Maka dititah Tuan Syah Sadrul Alam kepada jin Hatam Alqiam, "segera engkau pergi mendapatkan ke negeri Madiam itu. Maka segera rakyat Tuan Syah lima puluh² itu. Maka dengan segera engkau bantukan kepada baginda Indera Qraisysin anak raja Samudera Dewa dengan dua belas pahlawan itu". Maka setelah didengar oleh jin itu lalu terbanglah ke negeri Madiam dengan sekelip mata juga mendapatkan kepada baginda Indera Quraisyin itu. Maka dicitakan oleh pahlawan jin itu kepada dua belas pahlawan yang bernama Jana Aljabarah dan Darmasina dan Marolanan dan Ringga Pathi dan Baharoladin dan Indera Juain dan Raja Singawangsa dan Indera Qumarah dan Malaroyat sekalian // namanya pahlawan itu. Maka sekalian itupun turunlah dari

¹ A: tuju (توجو); B: tuju (توجو); P: tujuh (توهوه)
² A: pulu (فولو); B: pulu (فولو); P: pululu (فولوه)

atas udara¹ lalu hamuklah berserta dengan rakyat baginda Indera Quraisyin itupun hamuklah. Maka Raja Bota dan Raja Jingki dan Raja Naga ketiga mereka itupun hilanglah segala akal nya karena banyaknya rakyatnya itu habis binasa dan beberapa ratus dan ribu tiada datang bantuan kepadanya itu. Maka adapun kepada baginda Indera Quraisyin itu banyak yang ada bantuan turunlah dari atas udara itu. Maka raja ketiganya pun dicabut mengikutnya dari kepalanya lalu seraya diberi hormat kepada baginda Indera Quraisyin itu lalu bertundukan kepala juga. Maka baginda Indera Quraisyin pun tidak mahu didengar kemudian dia diperangi juga kepada. Maka Raja Raksasa Bota dan Raja Jingki dan Raja Naga mereka itupun pecahlah peperangan itu. Maka larilah bersama dengan segala rakyat yang lebih itu. Maka setelah dilihat oleh rakyat jin dan pahlawan jin sekalian itu. Maka sekalian jin itupun lalu berburu² kepada rakyat yang lari itu

Maka jadi huru hara kepada dan cerai berai, berbubaran roboh rakyat raksasa dan jingki dan naga dan raja ketiganya itupun larilah bersama-sama rakyatnya itu. Maka sekalian jinpun memburu dari belakang sehingga pergi hujung³ dunia tempat yang tiada manusia. Maka setelah dilihat oleh // baginda Indera Quraisyin sekalian rakyatnya ketiga raja itu yang ada lari dan sekalian rakyatnya jin pun diburunya dari dibelakang sejauh-jauhnya⁴ itu. Maka baginda Indera Quraisyin itupun lalu pulanglah ke istana mendapatkan ayahanda bondanya dan serta kepada Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa itu. Maka kedua laki istri terlalu suka-sukaan di dalam kota Madiam itu. Maka sekalian

¹ A: udarah (اوداره); B: udara (اودار)

² A: berburuh (بربوروه); B: berburu (بربور)

³ A: hujun (هوجن); B: hujung (هوج)

⁴ A: sejauh-jauhnya (سباهوينا); B: sejauh-jauhnya (سباهوينا); P: sejauh-jauhnya (سباهوينا)

perajurit peperangan itu sekalipun pulanglah masing-masing itu. Maka adupun sekalian yang datang membantu kepada baginda Indera Quraisyin itu, maka dengan seketika itu juga sekalian rakyatnya dikirirkan pulang oleh baginda Indera Quraisyin masing-masing ke negerinya itu. Maka setelah itu baginda Indera Quraisyin pun tinggallah ke negeri Madiam itu.

Hatta maka beberapa lamanya duduk bersuka-suka hati dan makan dan minum di dalam negeri itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun hendak bermohonlah kepada ayahanda dan bonda mertua hendak pulang ke negerinya itu. Maka karena Sultan Samudera¹ Dewa pun terlalu lamanya sudah melepaskan negeri itu datang ke negeri Madiam ini. Maka sultan ke dua laki istri pun hendak bermohonlah kepada Raja Madiam itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun lalu bermohonlah ke dua laki istri itu. Maka seraya bersujudlah dibawah kakinya Sultan Madiam ke dua laki istri itu.

130 Maka lalu menaik ke atas kapalnya serta menuju // ke negeri Samudera Dewa itu. Maka meriam pun dipasang orang di dalam kota Madiam itu. Maka segala mentri pun terlalu amat duka citanya daripada percintaan baginda Indera Quraisyin yang ada pergi kenegerinya itu.

Hatta maka beberapa lamanya baginda dan Sultan Samudera Dewa belayar itu. Maka sanpailah di negerinya, lalu turunlah dari atas kapal itu. Maka perdana mentri yang bernama Sufi'at itupun datanglah lalu menyambut tangan baginda sultan itu di bawa ke istananya dengan beberapa suka-sukaan dan percintaan datang masuk ke dalam istana baginda sultan itu. Maka segala mentri dan orang-orang di atas negeri sekalian pun datang mengadap duli baginda sultan itu dan sorta mengadap kopada

¹ A: samudrah (سَمُودْرَة); B: samudera (سَمُودَارَا)

baginda Indera Quraisyin itu.

Maka diceritakan oleh orang empunya cerita ini. Maka adalah kepada suatu hari baginda sultan itu bertitahkan kepada perdana menteri dan serta sekalian pahlawan, "hai kamu sekalian apa bicara¹ engkau ini . Maka karena aku yang adalah berfikir hendak mengerjakan raja kepada anakanda baginda Indera Quraisyin itu di dalam negeri ini dan apa bicara menteri sekalian pahlawan aku ini". Maka perdana menteri dan segala pahlawan pun menyembah seraya berkata, "tuanku kami sekalian pun yang ada terlalu menerima perkataan tuanku itu". Maka baginda Sultan bertitahkan, "jikalau
131 // demikian suka engkau segala itu. Maka suruhlah himpunkan kepada rakyat keesokan hari sekalian isi negeri hendak merajakan pekerjaan raja kepada anakanda Indera Quraisyin itu". Maka setelah datanglah keesokan hari itu, maka berhimpunlah sekalian isi negeri Sanudera Dewa dengan perintah Syah Alam itu. Maka tatakala itu baginda Indera Quraisyin pun dihiasi oranglah dengan pakaian kerajaan yang amat indah-indah cahya gilang gemilang . Maka dan mahkota yang bertitahkan ratna mutu manikam itupun dikenakan di atas kepalanya baginda Indera Quraisyin itu. Maka diiringkan oranglah dengan bunyi-bunyian gendang dan serunai dan napiri dan bangsi dan muri dan mendawalah dan kecapi dan sekalian bunyi-bunyian dan tinggallah panji-panji berjalan kehadapan baginda itu.

Maka baginda Indera Quraisyin pun dinaikan ke atas gajah yang bernama Laila Mangandra. Maka Indera Quraisyin diaraklah di dalam negeri itu. Maka bagindapun lalu kembalilah ke istana baginda itu. Maka setelah sudah baginda didudukkan di atas singgahsana² yang keemasan bertitahkan ratna mutu manikam itu. Maka sekalian

¹ A: bicarah (بېچاره); B: bicara (بېچارا)

menteri dan orang kaya-kaya dan segala orang isi negeri itupun lalu menyembah kepada
 132- Indera Quraisyin. Maka seraya meminta doa kepada Allahsubha // nawatalla supaya
 dikekalkan dan ikrar di atas tahta kerajaan itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun
 ditukar namanya itu. Maka bernama Sultan Indera Quraisyin disebutlah orang di dalam
 negeri Samudera Dewa² itu. Maka Tuan Putri Zam Zam Ratna Angkasa permaisuri itu.
 Maka ayahanda Sultan Maharaja Indera Makaran itupun turunlah dari atas tahta
 kerajaan itu. Maka diberilah juga selamat³ Sultan baginda Indera Quraisyin ke dalam
 negeri Samudera Dewa itu. Maka Sultan Indera Quraisyin pun lalu diberi persalinan
 pakaian yang indah-indah kepada mentri dan kepada sekalian pahlawan daripada
 pakaian yang indah-indah ditatahkan ratna mutu manikam. Maka dan suruhkan kepada
 bendahari dan keluarkan beberapa puluh⁴ ribu harta dari di dalam perbendaharaan itu.
 Maka hendak menberi sedekah dengan dirham kepada segala fakir dan miskin.

Hatta maka beberapa lamanya, masyhurlah nama Sultan Indera Quraisyin itu
 kepada segala negeri raja-raja yang besar-besar dan masing-masing itu. Maka
 demikian adapun negeri Samudera Dewa dan negeri Madiam dan negeri Saramdam
 133 dan negeri Jabnan sekalianpun menjadi satu juga dan hukum perintahpun satu juga //
 Maka daripada perintah baginda itu dan utusanpun yang ada datang dan pergi tiada
 berhentinya. Maka adapun Sultan Indera Quraisyin kedua laki istripun duduklah
 dengan selamat dan bersuka-sukaan di dalam negeri Samudera Dewa⁵ itu. Wallah hul
 alam bissawab. Tamat al kalam itu bahwa adapun ini kitab hikayat Indera Quraisyin.

1 A: singgahsahna (سنگھسن); B: singgahsana (سنگھسن)
 2 A: dewah (ديواہ); B: dewa (ديوا)
 3 A: alamat (علامت); B: selamat (سلامت)
 4 A: pulu (فولو); B: pulu (فولو); P: puluh (فولو)
 5 A: dewah (ديواہ); B: dewa (ديوا)

